

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH MELALUI PENDEKATAN *KNOWLEDGE, ATTITUDE,
PRACTICE* (KAP) DI GAMPONG DRIEN RAMPAK, KOTA
MEULABOH, KABUPATEN ACEH BARAT**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Oleh:
AHMAD FIRDAUS
NIM. 210702085**



**Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH MELALUI PENDEKATAN *KNOWLEDGE, ATTITUDE,
PRACTICE* (KAP) DI GAMPONG DRIEN RAMPAK, KOTA MEULABOH,
KABUPATEN ACEH BARAT**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan
Teknologi Universitas Islam Negeri
(UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Teknik Lingkungan

Oleh:

AHMAD FIRDAUS

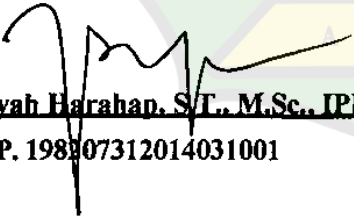
NIM. 210702045

**Mahasiswa Fakultas Sains dan
Teknologi Program Studi Teknik
Lingkungan**

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM.

NIP. 198307312014031001


Ir. Svarifah Seicha Fathma, S.T., M.T

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan


Husnawati Yahya, M.Sc.
NIP. 198311092014032002

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH MELALUI PENDEKATAN *KNOWLEDGE, ATTITUDE,
PRACTICE* (KAP) DI GAMPONG DRIEN RAMPAK, KOTA MEULABOH,
KABUPATEN ACEH BARAT**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Teknik Lingkungan

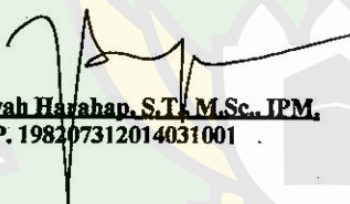
Pada Hari/Tanggal: Jumat, 07 Agustus 2026
Jumat 23 Shafar 1448

di Darussalam, Banda aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,

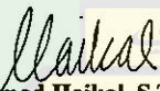
Sekretaris,


Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM,
NIP. 198207312014031001


Ir. Syarifah Seicha Fathma, S.T., M.T

Penguji I

Penguji II


Ir. Muhammad Haikal, S.T., M.Sc
NIP. 199502252025051003


Aulia Rokendi, M.Sc
NIP. 198204102023211014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. T. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU,
NIP. 196210021988111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Firdaus
Nim : 210702085
Program Studi : Teknik Lingkungan
Fakultas : Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;
2. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh maupun di perguruan tinggi lainnya;
3. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing;
4. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
5. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya, dan
6. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 7 Agustus 2026



METERA
TEMPEL
0006FAMX334975952

Ahmad Firdaus

ABSTRAK

Nama : Ahmad Firdaus
NIM : 210702085
Program Studi : Teknik Lingkungan
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Penelitian : Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.
Tebal Halaman : 72 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM., APEC Eng.
Pembimbing II : Syarifah Seicha Fathma, S.T., M.T.
Kata Kunci : Partisipasi masyarakat; Pengelolaan sampah 3R; Pendekatan KAP; SmartPLS versi 4

Permasalahan pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, masih menjadi tantangan yang ditandai dengan penumpukan sampah di lahan kosong dan kebiasaan masyarakat membakar sampah di pekarangan. Kondisi ini disebabkan belum optimalnya penerapan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi eksisting partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, menentukan faktor dominan yang memengaruhi partisipasi masyarakat, serta menganalisis hubungan *Knowledge, Attitude, dan Practice* (KAP) terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui observasi dan kuesioner kepada 99 responden yang dipilih secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih belum optimal akibat rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, belum maksimal diterapkannya pengelolaan berbasis 3R, serta minimnya dukungan kebijakan dan sarana prasarana. Faktor dominan yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah sikap (*Attitude*). Analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4 menunjukkan bahwa model KAP memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap partisipasi masyarakat dengan nilai R-Square sebesar 0,925 (92,5%), sehingga model KAP terbukti mampu menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak.

ABSTRACT

Name : Ahmad Firdaus
Student ID Number : 210702085
Department : Environmental Engineering
Title : Analysis of Community Participation in Waste Management through the Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Approach in Gampong Drien Rampak, Meulaboh City, Aceh Barat Regency
Number of Pages : 72 Pages
Advisor I : Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM., APEC Eng.
Advisor II : Syarifah Seicha Fathma, S.T., M.T.
Keywords : Community participation; 3R waste management; KAP approach; SmartPLS version 4

Solid waste management in Gampong Drien Rampak, Meulaboh City, Aceh Barat Regency, remains a significant challenge, as evidenced by waste accumulation on vacant land and the common practice of burning household waste in residential yards. This condition is attributed to the suboptimal implementation of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) system and limited waste management facilities. This study aims to identify the existing condition of community participation in waste management, determine the dominant factor influencing community participation, and analyze the relationship between Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) and community participation. A quantitative approach was employed through field observations and questionnaires administered to 99 respondents selected using simple random sampling. The findings indicate that waste management remains inadequate due to low public awareness, limited resources, the absence of 3R-based waste management practices, and insufficient policy support and infrastructure. Attitude was identified as the dominant factor influencing community participation. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis using SmartPLS 4 revealed that the KAP model has a very strong relationship with community participation, yielding an R-Square value of 0.925 (92.5%), which demonstrates that the KAP model has strong explanatory power regarding community participation in waste management in Gampong Drien Rampak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat Hidayah dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "**Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat**". Shalawat beserta salam tidak lupa penulis panjatkan pangkuan baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan berkat perjuangan beliau kita dapat berilmu pengetahuan.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Abdurrazak, S.Pd.I dan Ibunda Ainun Mardiah selaku orang tua tercinta atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan tugas akhir ini, sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H Muhammad, Mag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Husnawati Yahya, M. Sc selaku Kepala Program Studi Teknik Lingkungan sekaligus koordinator Tugas Akhir Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Arief Rahman, S.T., M.T. selaku Dosen PA pada Progam Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas segala arahan dan bimbingannya.
5. Bapak Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM., APEC Eng, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ir. Syarifah Seicha Fathma, S.T., M.T selaku

- pembimbing II Tugas Akhir saya, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Ir. Muhammad Haikal, S.T., M.S.c., selaku Dewan Penguji I Seminar Proposal saya, terimakasih atas masukan dan sarannya demi kesempurnaan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
 7. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan serta bantuannya baik secara moril maupun materil.
 8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan dan penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penulis katakan terima kasih.

Banda Aceh, 7 Agustus 2026

Penulis



AHMAD FIRDAUS

NIM. 210702085

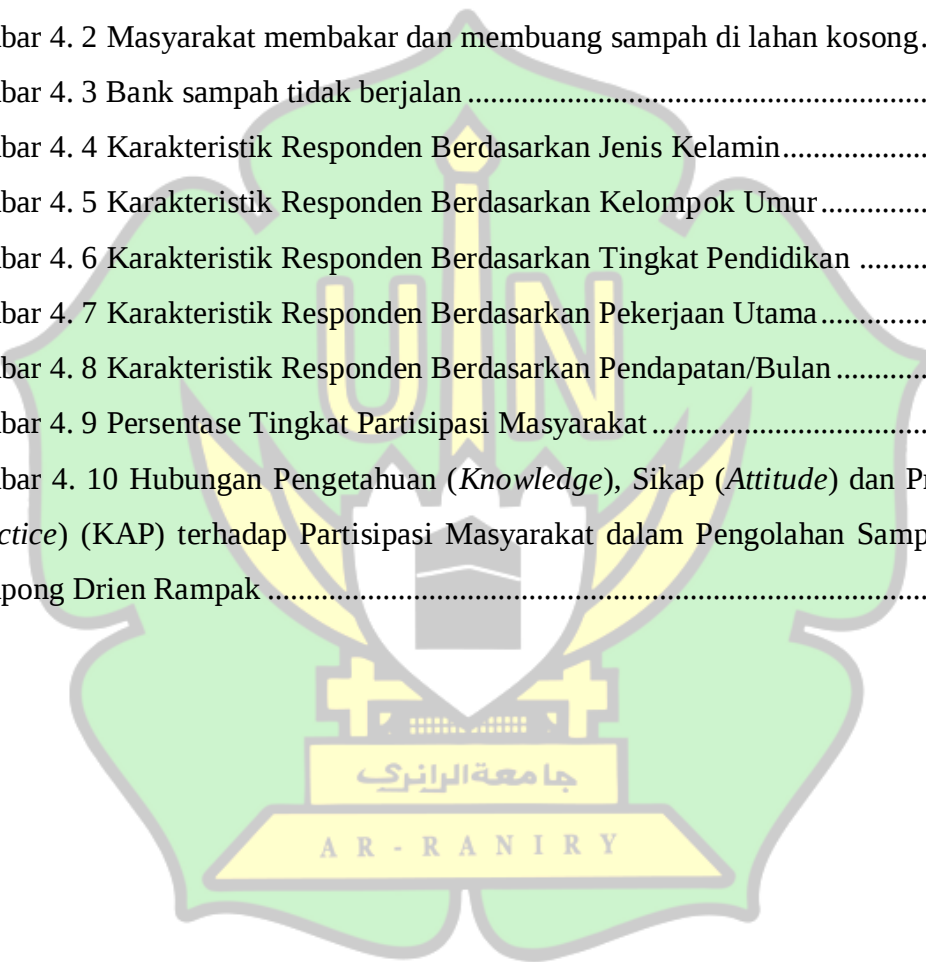
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Sampah.....	6
2.2 Sumber-Sumber Sampah	7
2.3 Pengelolaan Sampah	9
2.3.1 (<i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (3R)).....	10
2.3.2 Pengumpulan Sampah.....	11
2.3.3 Metode Operasional Pengelolaan Sampah	12
2.4 Konsep Partisipasi Masyarakat	13
2.4.1 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	14
2.4.2 Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengolahan Sampah.....	15
2.5 Diagram Fishbone	17
2.5.1 Pengertian Diagram Fishbone	17
2.5.2 Manfaat Diagram Fishbone	18
2.5.3 Langkah-Langkah Diagram Fishbone.....	18
2.6 Metode KAP (<i>Knowledge, Attitude, Practice</i>).....	20
2.7 Skala Likert	22
2.8 Kuesioner	23
2.9 Analisis secara Statistik	23
2.9.1 Analisis Deskriptif	24
2.9.2 Software SmartPLS Versi 4.....	24

2.10 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Metode Pengumpulan Data	30
3.2.1 Data dan Variabel Penelitian	32
3.2.2 Metode Pengambilan Sampel	32
3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data	34
3.4 Metode Penyajian Data	35
3.5 Tahapan Penelitian	35
3.6 Jadwal Rencana Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Gampong Drien Rampak ..	38
4.1.1 Metode Pengelolaan Sampah	39
4.1.2 Sarana dan Prasarana	40
4.1.3 Kondisi Wilayah	41
4.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan <i>Knowledge, Attitude, Practice</i> (KAP)	41
4.2.1 Karakteristik Responden	41
4.2.2 Faktor Dominan Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat	46
4.3 Hubungan Pengetahuan (<i>Knowledge</i>), Sikap (<i>Attitude</i>) dan Praktik (<i>Practice</i>) (KAP) terhadap Partisipasi Masyarakat	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Mekanisme Kerja Pengelolaan Sampah	7
Gambar 2. 2 Diagram Fishbone.....	18
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian	30
Gambar 3. 2 Diagram Alur Penelitian	36
Gambar 4. 1 Diagram Fishbone Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh Sumber: Hasil Analisis, 2026	39
Gambar 4. 2 Masyarakat membakar dan membuang sampah di lahan kosong	40
Gambar 4. 3 Bank sampah tidak berjalan	41
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur	43
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Gambar 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama	45
Gambar 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Bulan	46
Gambar 4. 9 Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat	47
Gambar 4. 10 Hubungan Pengetahuan (<i>Knowledge</i>), Sikap (<i>Attitude</i>) dan Praktik (<i>Practice</i>) (KAP) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengolahan Sampah di Gampong Drien Rampak	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk serta pergeseran kebiasaan konsumsi masyarakat menimbulkan peningkatan yang signifikan terhadap jumlah timbunan sampah. Masalah sampah bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis seperti sistem pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan akhir, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, terutama perilaku serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Partisipasi individu maupun kelompok dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya melalui kegiatan pemilahan, pengurangan, dan daur ulang menjadi elemen penting dalam keberhasilan sistem pengelolaan sampah secara menyeluruh. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, berbagai langkah teknis yang dilakukan pemerintah atau instansi terkait tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Mardhatillah, 2025).

Dalam proses pengelolaan sampah, sangat diperlukan peran serta kesadaran lingkungan yang aktif dari masyarakat, serta dukungan nyata dari pemerintah setempat. Menurut Nugroho (2021), keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam aspek teknis, seperti pengurangan sampah, pemilahan dari sumber, serta penanganan sampah yang benar. Selain aspek teknis, diperlukan pula dukungan aspek nonteknis, meliputi pembentukan kelembagaan, pendanaan yang berkelanjutan, serta partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Wibowo (2022) menyatakan bahwa penguatan peran kelembagaan dan dukungan kebijakan pemerintah daerah mampu meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah di tingkat komunitas, sehingga penanganan sampah dapat dilaksanakan secara optimal.

Di wilayah Kabupaten Aceh Barat, persoalan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Aceh Barat tahun 2024, tercatat rata-rata kapasitas sampah yang sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) mencapai 37,62 ton per hari. Komposisi sampah tersebut didominasi oleh sisa makanan (57,00%) dan plastik (24,00%), diikuti oleh kertas

dan karton (6,00%), kayu dan ranting (3,30%), logam (4,00%), kain (3,00%), kaca (1,20%), karet dan kulit (1,00%), serta jenis lainnya (0,50%). Khusus untuk Kecamatan Johan Pahlawan yang merupakan pusat perkotaan dengan total populasi 66.216 jiwa tersebar di 21 gampong (BPS, 2025) volume sampah yang dikirim ke TPA menyumbang angka yang sangat besar, yakni mencapai 68.650 kilogram (68,65 ton) per harinya (DLH Aceh Barat, 2024).

Dari 21 gampong yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan, Gampong Drien Rampak yang terletak di pusat Kota Meulaboh menghadapi tantangan paling krusial. Seiring dengan kenaikan jumlah penduduk dan pola konsumsi, volume sampah di gampong ini terus mengalami peningkatan, sementara fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal pada 20 Januari 2025, terlihat bahwa mayoritas masyarakat di Gampong Drien Rampak belum melakukan pengelolaan sampah yang tepat. Masyarakat umumnya hanya mengumpulkan sampah tanpa melakukan pemilahan, baik menggunakan keranjang yang disediakan di depan rumah maupun sekadar menggunakan kantong plastik kresek di pekarangan masing-masing.

Pola pengumpulan yang terjadi di Gampong Drien Rampak adalah pengumpulan individual yang dilakukan tiga hari sekali, untuk kemudian diangkut oleh petugas kebersihan menggunakan dump truck menuju TPA. Namun, karena tidak adanya pemilahan dari sumber, petugas kebersihan kesulitan menangani tumpukan sampah tersebut sebelum akhirnya ditimbun menggunakan bulldozer. Lebih memprihatinkan lagi, karena pengelolaan yang belum optimal ini, banyak masyarakat yang mengambil jalan pintas dengan membuang sampah ke lahan kosong, membakarnya di halaman rumah, atau membuangnya ke aliran parit dan drainase. Akibatnya, pada musim hujan, tumpukan sampah tersebut kerap menyebabkan penyumbatan saluran air yang memicu genangan banjir. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kandora (2025) dan Suwerda (2021) yang menegaskan bahwa rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sampah di tingkat rumah tangga sangat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan dan belum terbiasanya mereka dengan praktik pemilahan.

Rendahnya partisipasi masyarakat Gampong Drien Rampak dalam memilah dan mengelola sampah pada sumbernya mengindikasikan adanya kesenjangan

antara pengetahuan, sikap, dan praktik nyata sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu instrumen untuk mengukur sejauh mana ketiga aspek tersebut memengaruhi perilaku masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan digunakan adalah metode *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP). Metode KAP mampu menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat secara lebih terukur, sehingga hasil analisisnya dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menyusun strategi, kebijakan, maupun program pengelolaan sampah yang tepat sasaran di tingkat desa.

Berdasarkan permasalahan nyata di lapangan serta urgensi untuk mengevaluasi perilaku masyarakat tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *ekisting* partisipasi masyarakat Gampong Drien Rampak dalam pengelolaan sampah ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan praktik dengan menggunakan metode *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP)?
2. Bagaimana menentukan faktor dominan yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak?
3. Bagaimana hubungan antara Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*) dan Praktik (*Practice*) (KAP) terhadap Partisipasi Masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi *exsisting* masyarakat Gampong Drien Rampak dalam berpartisipasi pengelolaan sampah, dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku, menggunakan metode *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP).
2. Menentukan faktor dominan yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan metode *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP).

3. Menentukan sejauh mana hubungan antara Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*) dan Praktik (*Practice*) (KAP) terhadap Partisipasi Masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat
 Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan dasar penyusunan kebijakan pengelolaan sampah berbasis kebutuhan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan efektivitas program DLHK di Gampong Drien Rampak.
2. Pemerintah Gampong
 Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan dalam pengelolaan sampah yang lebih partisipatif serta sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program kebersihan berbasis potensi lokal.
3. Masyarakat Gampong Drien Rampak
 Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga terbentuk perilaku hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan.
4. Penulis dan Dunia Akademik
 Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman dan pengembangan kajian akademik mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP), serta menjadi referensi bagi penelitian dan kebijakan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memastikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan pembatasan penelitian. Dimana batasan yang menjadi cakupan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang meliputi aktivitas pemilahan, pembuangan, partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta pengelolaan sampah di sumbernya, khususnya di wilayah Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.

2. Penelitian ini berfokus pada wilayah Gampong Drien Rampak, yang terletak di pusat Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.
3. Responden penelitian ini merupakan masyarakat yang berdomisili tetap di Gampong Drien Rampak.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek selain dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan metode *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP), baik masalah biaya operasional atau finansial yang terkait dengan pengelolaan sampah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sampah

Sampah diartikan sebagai sisa bahan atau material yang telah kehilangan nilai guna dan dibuang oleh pemiliknya karena tidak digunakan kembali, baik dalam wujud padat, cair, maupun gas. Sampah dapat berasal dari kegiatan manusia maupun proses alami yang tidak lagi memiliki nilai guna dan berpotensi menimbulkan beban bagi lingkungan. Jenis sampah bervariasi tergantung pada komposisi bahan penyusunnya, sumber atau cara terbentuknya, serta tingkat kemampuannya untuk terurai secara alami (Rahmiliyanti, 2020).

Menurut Aldrian (2023) Sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai guna, dan sebagian besar berasal dari rumah tangga, industri, pertanian hingga berbagai aktivitas komersial, meskipun sering dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai, pada kenyataannya sebagian jenis sampah masih bisa dimanfaatkan kembali melalui pengelolaan yang tepat, seperti kegiatan daur ulang atau pengolahan menjadi produk yang lebih bermanfaat.

Sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak memiliki nilai guna, tidak dapat dimanfaatkan kembali, tidak diinginkan, dan perlu dibuang. Oleh karena itu, sampah harus dikelola secara tepat agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap kehidupan. Secara garis besar, sampah dapat didefinisikan sebagai sisa buangan padat atau setengah padat yang dihasilkan oleh aktivitas manusia di wilayah perkotaan serta proses kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan (Suryani, 2022).

Darnas (2021), menjelaskan arti dari sampah sebagai sisa yang berasal dari aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak lagi memiliki nilai guna dan dibuang. Namun demikian, sampah sebenarnya masih dapat memiliki nilai ekonomi tergantung pada cara pengelolaannya. Upaya pengolahan sampah yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dapat memberikan nilai ekonomi positif, tetapi dalam beberapa kasus juga bisa menimbulkan kerugian apabila biaya pengolahannya lebih besar dibandingkan dengan nilai hasil yang diperoleh

Sampah dapat diartikan sebagai benda atau material yang sudah tidak layak digunakan oleh manusia serta merupakan sisa dari berbagai aktivitas masyarakat, baik yang berbentuk padat maupun setengah padat, dan baik yang dapat terurai maupun tidak. Karena tidak memiliki nilai guna, sampah perlu dibuang agar tidak menimbulkan gangguan agar tidak dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan (Soekidjo, 2021).

2.2 Sumber-Sumber Sampah

Menurut Rahbil (2021), gaya hidup masyarakat yang cenderung menghasilkan sampah dalam jumlah besar menjadi penyebab utama masalah pencemaran lingkungan. Dalam menanggapi hal ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi timbunan sampah, mendaur ulang material bernilai, dan menekan peningkatan volume sampah yang terjadi. Proses prosedural dalam penanganan sampah ditampilkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Mekanisme Kerja Pengelolaan Sampah
(Sumber : Rahbil, 2021)

Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan kombinasi aspek teknis dan nonteknis. Faktor utama adalah sistem pengelolaan terintegrasi yang melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah utama. Berdasarkan pedoman dari Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia, pengelolaan sampah di wilayah perkotaan terdiri atas sejumlah subsistem yang saling terkait, meliputi aspek-aspek berikut:

1. Kerangka peraturan atau dasar hukum yang mengatur pengelolaan sampah.

2. Struktur kelembagaan dan organisasi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
3. Prosedur serta mekanisme operasional pengelolaan sampah.
4. Pembiayaan atau anggaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengelolaan.
5. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan mengelola sampah.

Merujuk UU, No. 18 pada Tahun 2008 terhadap pengelolaan sampah, terbagi atas dua kategori diantaranya:

1. Pengurangan timbulan sampah, yang dalam istilah internasional dikenal sebagai *waste minimization* yaitu mencakup usaha mengurangi timbulan sampah, pemanfaatan kembali (*reuse*), serta proses daur ulang untuk menekan volume sampah sejak sumbernya.
2. Penanganan sampah, yang dalam istilah internasional dikenal sebagai *waste handling*, mencakup serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur, antara lain:
 - 1) Pemilahan merupakan aktivitas yang melibatkan pengelompokan dan pemisahan sampah berdasarkan pada jenis, volume, dan karakteristiknya guna memudahkan pengelolaan selanjutnya.
 - 2) Pengumpulan adalah proses mengambil dan memindahkan sampah pada sumber asal menuju lokasi pengolahan atau tempat penampungan sementara.
 - 3) Pengangkutan adalah tahap kegiatan yang meliputi memindahkan sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara, maupun fasilitas pengolahan terpadu menuju area pemrosesan akhir yang telah ditentukan.
 - 4) Pengolahan, merupakan tahap perubahan sifat, bentuk, komposisi, maupun volume sampah agar lebih mudah dikelola atau digunakan kembali.
 - 5) Pemrosesan akhir sampah merupakan aktivitas mengambil sampah dari aktivitas pengolahan sebelumnya secara aman dan tidak membahayakan kesehatan manusia maupun ekosistem.

Menurut Damanhuri (2022), sumber sampah dapat digolongkan menjadi lima kelompok utama diantaranya:

1. Sampah Rumah Tangga

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di dalam rumah, mencakup sisa makanan, bahan kayu, kaca, daun, plastik, kertas, dan logam.

2. Kawasan Perdagangan

Sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti perdagangan, perhotelan, pasar, dan pusat pertokoan, meliputi limbah kayu, kaca, plastik, logam, kertas, serta sisa makanan, buah, dan sayuran yang mengalami pembusukan.

3. Sektor Institusional (Kantor)

Sampah yang timbul dari aktivitas di perkantoran, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat, umumnya terdiri dari kertas, plastik, dan bahan lainnya yang sudah tidak digunakan.

4. Fasilitas Publik

Sampah yang bersumber dari ruang publik seperti jalan raya, taman, dan area rekreasi, berupa kertas, daun, lumpur, plastik, dan bahan kayu.

5. Sektor Industri dan Kesehatan

Sampah yang dihasilkan oleh kegiatan industri dan fasilitas kesehatan, termasuk bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mempunyai potensi membahayakan kesehatan manusia, hewan, serta lingkungan sekitar.

2.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di wilayah Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat dijalankan berdasarkan ketentuan UU Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Barat Nomor 4 Tahun 2017 dimana ruang lingkupnya meliputi limbah domestik, limbah serupa rumah tangga, serta limbah khusus. Pemerintah kabupaten memfasilitasi pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah, sementara masyarakat berhak memperoleh lingkungan bersih dan sehat. Pengelolaan dilakukan melalui pengumpulan sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), penyediaan wadah standar, serta upaya pengurangan melalui pengendalian timbulan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali bahan bernilai guna, agar sistem berjalan efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, penanganan sampah meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemilahan

Kegiatan pengelompokan dan pemisahan sampah berdasarkan jenis, volume, dan karakteristik masing-masing.

2. Pengumpulan

Proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber asal ke lokasi pengolahan sampah terpadu.

3. Pengangkutan

Tahap pemindahan sampah dari sumber, Tempat Penampungan Sementara (TPS), atau fasilitas pengolahan terpadu menuju tempat pemrosesan akhir.

4. Pengolahan

Proses perubahan sifat, komposisi, dan volume sampah agar lebih mudah untuk dikelola atau dimanfaatkan kembali.

5. Pemrosesan Akhir

Penempatan sampah atau residu hasil pengolahan ke dalam lingkungan secara terkontrol dengan tujuan untuk mencegah kerusakan ekosistem.

2.3.1 Menggunakan, Mengurangi, Mendaur (*Reuse, Reduce, Recycle* (3R))

Daur ulang sampah dipandang sebagai salah satu metode yang ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, sekitar 30% sampah berhasil diolah kembali melalui proses daur ulang. Penerapan konsep ini di tingkat rumah tangga tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat mengurangi jumlah material yang harus dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau dibakar melalui insinerator, serta menekan emisi gas rumah kaca, pencemaran air, konsumsi energi, dan kebutuhan akan lahan baru untuk pembuangan sampah (Agarwal, 2022).

daur ulang atau *recycle* merupakan suatu proses transformasi material yang pada awalnya dikategorikan sebagai sampah menjadi produk baru dengan nilai ekonomi. Tahap awal dari proses tersebut melibatkan pengumpulan barang bekas seperti botol, kaleng, dan kertas koran yang kemudian diarahkan ke fasilitas

pengumpulan atau titik pengumpulan sampah. Proses daur ulang ini menawarkan manfaat secara simultan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Prinsip 3R dalam pengelolaan sampah sangat terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek efisiensi pemanfaatan sumber daya dan energi. Dengan penerapan prinsip 3R, yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang), kebutuhan untuk mengekstraksi sumber daya alam baru dapat diminimalkan, karena sebagian bahan baku diperoleh dari sampah yang telah diolah ulang atau digunakan kembali. Hal ini mendukung pemanfaatan sumber daya secara lebih bijaksana dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dalam jangka panjang (Wahyuni, 2024).

2.3.2 Pengumpulan Sampah

Pengelolaan pengumpulan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) dilakukan dengan memanfaatkan wadah kontainer, yang kemudian diangkut oleh petugas dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah terbagi menjadi dua kategori utama, yakni pengurangan dan penanganan sampah. Proses penanganan meliputi beberapa tahapan, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir, dimana pengumpulan dilakukan dengan mengambil sampah dari sumber ke TPS maupun fasilitas pengolahan terpadu. Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002, terdapat dua metode pengosongan kontainer, yaitu metode angkat (*hauled*) dan metode tetap (*stationary*).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020, operasional pengangkutan sampah dipengaruhi oleh pola pengangkutan, jenis alat angkut, jumlah personel, serta lokasi TPS. Pemerintah menargetkan pengelolaan sampah yang optimal dengan capaian 100% pada tahun 2025, dengan proporsi 30% pengurangan dan 70% penanganan. Implementasi strategi tersebut meliputi pemilahan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) sejak sumber, pendaurulangan, serta pemanfaatan kembali material bernilai.

Dalam pandangan Wibowo (2023), pengumpulan sampah merupakan kegiatan mengumpulkan sampah yang bersumber dari rumah tangga, industri,

ataupun fasilitas komersial. Sampah yang terkumpul kemudian diproses atau dialihkan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pengumpulan sampah menjadi tahap krusial dalam pengelolaan karena berperan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Kegiatan pengumpulan ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sesuai karakteristik dan asal sampah diantaranya adalah:

1. Pengklasifikasian Limbah Sampah

Limbah sampah dipilih berdasarkan jenisnya, seperti organik, anorganik, dan berbahaya. Tahap ini penting agar setiap jenis sampah dapat diproses dengan metode yang tepat.

2. Penyimpanan Sampah

Sampah yang sudah dipilah disimpan sementara di tempat sampah atau kontainer sebelum dikumpulkan. Penyimpanan yang baik membantu mengurangi polusi dan mencegah timbulnya bau.

3. Pengangkutan Sampah

Sampah yang terkumpul diangkut dengan kendaraan pengangkut ke tempat pengolahan atau Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) secara terjadwal dan efisien.

4. Pembuangan Sampah

Sampah yang dikumpulkan akan dibuang dan diolah lebih lanjut sesuai dengan teknologi yang tersedia. Pengolahan dapat dilakukan melalui daur ulang, pembuangan di TPA, atau pemanfaatan sampah untuk energi.

2.3.3 Metode Operasional Pengelolaan Sampah

Menurut (Pratama, 2024), metode operasional pengelolaan sampah merujuk pada prosedur dan teknik yang diterapkan untuk menangani sampah dari tahap awal hingga akhir, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan kembali sumber daya. Proses ini mencakup beberapa langkah penting, mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan sampah.

Damanhuri (2022) menjelaskan bahwa metode operasional pengelolaan sampah merupakan serangkaian prosedur atau langkah yang diterapkan untuk

menangani sampah mulai dari sumber hingga tahap akhir. Dimana tahap-tahap pengelolaan sampah meliputi:

1. Pemilahan

Memisahkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya, sehingga memudahkan pengelolaan lebih lanjut.

2. Pengumpulan

Mengangkut material limbah sampah dari sumbernya menuju ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau fasilitas pengolahan yang telah di siapkan.

3. Pengangkutan

Memindahkan material limbah sampah dari TPS atau fasilitas pengolahan terpadu ke Tempat Pemrosesan Akhir.

4. Pengolahan

Mengubah sifat, volume, atau komposisi sampah agar lebih mudah dikelola atau dimanfaatkan kembali.

5. Pemrosesan akhir

Pembuangan atau pengembalian sampah ke lingkungan secara aman tanpa merusak ekosistem.

2.4 Konsep Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat merupakan elemen kunci dalam menentukan keberhasilan suatu program pembangunan. Tanpa adanya partisipasi aktif dari warga, pelaksanaan program sering kali tidak memberikan hasil yang optimal. Partisipasi masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui keikutsertaan secara fisik, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan sosial seperti rasa memiliki, kesadaran, serta tanggung jawab terhadap program yang dijalankan. Oleh karena itu, tingkat keterlibatan masyarakat memiliki hubungan erat dengan proses pemberdayaan komunitas; semakin besar partisipasi warga, semakin tinggi pula kemungkinan program dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan. (Syafar, 2024).

Menurut Tumimomor (2024), bentuk keterlibatan warga dapat dipahami melalui konsep *ladder of participation* atau tangga partisipasi, yang menunjukkan tingkatan-tingkatan partisipasi. Pada level terkecil masyarakat hanya diposisikan

sebagai objek tanpa peran nyata sedangkan pada puncak tangga, yaitu kendali penuh, warga memegang wewenang dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, partisipasi bukan kondisi tetap, melainkan proses yang berkembang sejalan dengan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kapasitas masyarakat.

Menurut Febrianti (2024), dalam pengelolaan sampah, tingkat partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan setiap program yang dijalankan, baik pemerintah ataupun lembaga swadaya masyarakat. Program pengelolaan sampah yang hanya mengandalkan kebijakan dari pemerintah, tanpa melibatkan masyarakat, cenderung sulit untuk bertahan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan produsen utama sampah sekaligus pihak yang paling merasakan dampak dari buruknya pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk kesediaan memilah sampah, mendaur ulang, hingga terlibat dalam pengelolaan bank sampah menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem pengelolaan yang berkesinambungan.

Partisipasi masyarakat memiliki peran edukatif yang signifikan dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keterlibatan aktif warga mendorong pembentukan budaya peduli lingkungan yang berlandaskan pada prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Oleh karena itu, keberlangsungan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan kebijakan, melainkan juga pada tingkat kesadaran sosial. Ketika kesadaran ini telah melekat dalam diri masyarakat, program pengelolaan sampah baik di tingkat desa (gampong) maupun kota dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan serta kualitas hidup masyarakat (Bahrina, 2024).

2.4.1 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa aktivitas manusia atau hasil proses alam yang berbentuk padat. Sampah secara umum diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Pengelolaan sampah modern mengadopsi prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, menggunakan kembali bahan yang masih dapat dimanfaatkan, serta melakukan daur ulang terhadap material yang masih bernilai guna. Selain itu, kebijakan di

tingkat nasional maupun daerah menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Menurut Wijayanti (2023), pengelolaan sampah berbasis masyarakat melibatkan partisipasi aktif warga dalam mengelola sampah secara sistematis, dimulai dari tahap timbulnya limbah hingga proses pengolahan akhir. Saat ini, masyarakat telah menunjukkan peran nyata, contohnya dengan memisahkan sampah bernilai ekonomis dan menjualnya langsung kepada pengepul. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat.

Menurut Rahbil (2021), sampah yang sudah dipilih dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Sampah organik, yaitu limbah sampah yang dapat terurai secara alami dan dapat diolah menjadi pupuk kompos, contohnya sisa buah-buahan, sayuran, dan makanan.
2. Sampah anorganik, yaitu limbah sampah yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai produk dengan nilai ekonomis, seperti logam, kaca, dan plastik.

Merujuk Qanun Nomor 4 Tahun 2017 Kabupaten Aceh Barat mengenai pengelolaan sampah, prosedur pengelolaan meliputi beberapa tahapan, di antaranya:

1. Memilih sampah
2. Mengumpulkan sampah
3. Mengangkut sampah
4. Mengolah sampah
5. Memroses akhir sampah

2.4.2 Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengolahan Sampah

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan pendekatan yang efektif dalam mengelola limbah secara terstruktur dan berkelanjutan, karena masyarakat membantu secara langsung dalam menurunkan jumlah sampah yang menumpuk. Pendekatan ini bertujuan untuk mengantisipasi peningkatan volume sampah di wilayah perkotaan, yang hingga kini belum tertangani secara optimal. Masalah sampah cenderung terus meningkat seiring

pertambahan jumlah penduduk, sehingga dengan adanya partisipasi ini tidak hanya dapat membantu pengelolaan lingkungan yang lebih baik tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat (Nugraha, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah dapat diwujudkan melalui partisipasi secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk partisipasi tidak langsung terlihat ketika warga mendukung pengelolaan sampah melalui kontribusi finansial, misalnya dengan membayar iuran kepada petugas kebersihan melalui lembaga penyedia layanan pengelolaan sampah, sedangkan partisipasi langsung tercermin dari keterlibatan warga di lapangan dalam kegiatan pengelolaan sampah serta kesediaan mereka mendanai peningkatan fasilitas pengolahan, sehingga kebersihan lingkungan dan kualitas hidup dapat terjaga. (Yuliasuti, 2023).

Adapun keterlibatan aktif masyarakat meliputi beberapa aspek berikut:

1. Memelihara kebersihan lingkungan sekitar.
2. Ikut serta secara langsung dalam semua tahap pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan hingga pengolahan akhir.
3. Memberikan masukan melalui pengaduan, saran dalam mendukung peningkatan pemrosesan sampah di tempatnya.

Menurut Damanhur (2022), apabila masyarakat tidak terlibat secara aktif, maka seluruh program pemerintah yang dirancang untuk pengelolaan sampah secara terstruktur berpotensi tidak mencapai efektivitas yang diharapkan. Salah satu metode untuk melibatkan masyarakat dalam mendukung program pemerintah adalah dengan membiasakan mereka untuk menyesuaikan perilaku dalam menangani sampah sesuai dengan tujuan program diantaranya:

1. Mengubah pola pikir masyarakat agar mampu mengelola sampah dengan baik dan benar.
2. Memperhatikan aspek sosial dan budaya yang berlaku di lingkungan tempat tinggal.
3. Menyesuaikan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga yang sudah ada.

Adapun beberapa permasalahan yang sering muncul terkait keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah diantaranya:

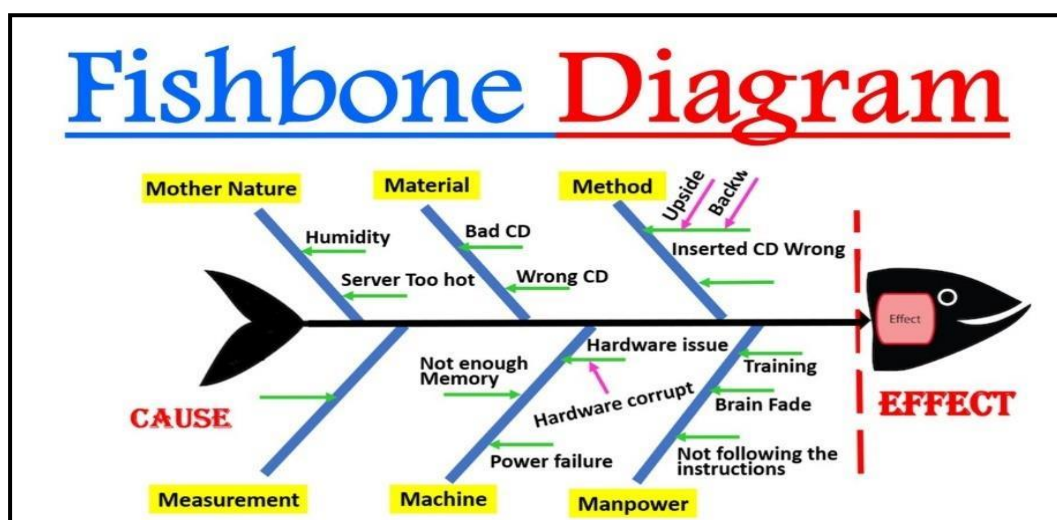
1. Distribusi penduduk yang tidak merata di suatu wilayah.

2. Minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan hidup.
3. Kurangnya konsistensi pola pikir masyarakat yang bisa dijadikan pedoman program kebersihan.
4. Banyaknya pengolahan sampah yang belum diterapkan secara maksimal dari program penyuluhan yang diberikan oleh dinas kebersihan.
5. Kekhawatiran pemerintah bahwa tidak sejalan dengan kebijakan atau program yang sudah ada.

2.5 Diagram Fishbone

2.5.1 Pengertian Diagram Fishbone

Menurut Siswoyo (2020), diagram tulang ikan atau yang sering disebut fishbone diagram maupun diagram sebab-akibat (*cause-effect diagram*) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa penyebab dari sebuah masalah atau kondisi seperti yang terlihat pada Gambar 2.2. Dimana diagram ini membantu menggambarkan hubungan antara suatu masalah atau dampak tertentu dengan berbagai faktor penyebabnya. Pada diagram ini, efek atau akibat dari masalah digambarkan sebagai bagian kepala ikan, sementara tulang-tulang ikan diisi dengan faktor-faktor penyebab sesuai pendekatan masalah yang dianalisis. Faktor-faktor tersebut biasanya meliputi manusia (*man*), bahan baku (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan lingkungan (*environment*). Dengan menggunakan diagram ini, hubungan antara masalah yang dihadapi dengan penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat terlihat dengan jelas, sehingga membantu dalam proses identifikasi dan penyelesaian masalah.



Gambar 2. 2 Diagram Fishbone
(Sumber : Kwik kian Gie 2024)

2.5.2 Manfaat Diagram Fishbone

Meurut Bortiandy (2022), yang menjelaskan bahwa penggunaan diagram fishbone menawarkan berbagai manfaat dalam proses analisis masalah. Beberapa manfaat dari penerapan diagram fishbone antara lain:

1. Diagram fishbone memfokuskan perhatian pada masalah utama yang perlu diselesaikan.
2. Diagram ini memberikan ringkasan visual yang jelas tentang masalah utama, sehingga memudahkan dalam memahami inti permasalahan secara keseluruhan.
3. Melalui teknik brainstorming, berbagai masukan mengenai penyebab terjadinya masalah dapat dikumpulkan. Masukan tersebut kemudian didiskusikan untuk mengidentifikasi penyebab utama serta faktor yang paling dominan.
4. Dengan memahami akar penyebab masalah, pengembangan solusi dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif.
5. Mempermudah proses identifikasi akar penyebab suatu masalah secara mendalam, sekaligus membuka peluang untuk menggali dan mengembangkan solusi lebih lanjut berdasarkan setiap penyebab yang telah teridentifikasi.
6. Mempermudah untuk memahami keterkaitan antara masalah utama dan berbagai faktor penyebabnya secara jelas dan terstruktur

2.5.3 Langkah-Langkah Diagram Fishbone

Menurut (Hasibuan, 2021), langkah-langkah dalam menyusun dan menganalisis diagram fishbone adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan definisikan dengan jelas hasil atau akibat yang akan dianalisis:

- 1) Hasil atau akibat yang dianalisis dapat mencakup karakteristik kualitas tertentu, masalah dalam pekerjaan, tujuan perencanaan, atau hal-hal relevan lainnya.
 - 2) Gunakan definisi operasional yang jelas dan terukur agar hasil atau akibat mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.
 - 3) Hasil atau akibat yang dianalisis bisa bersifat positif, yaitu tujuan atau hasil yang diinginkan, atau negatif, yakni masalah atau dampak yang tidak diinginkan.
 - 4) Masalah atau akibat negatif seringkali lebih mudah dianalisis karena lebih mudah memahami kejadian yang sudah terjadi (kesalahan).
2. Gambar garis panah horizontal ke kanan yang akan menjadi tulang belakang:
- 1) Di sebelah kanan garis panah, tuliskan deskripsi singkat mengenai hasil atau akibat yang timbul dari proses yang sedang dianalisis.
 - 2) Buatlah kotak yang mengelilingi hasil atau akibat tersebut untuk memberi penekanan pada elemen yang dianalisis.
 - 3) Dalam industri jasa, sering digunakan kategori 4S, yaitu: *surrounding* (lingkungan), *supplier* (pemasok), *system* (sistem), dan *skill* (keterampilan), untuk membantu mengelompokkan faktor-faktor yang berpengaruh.
3. Menentukan Kategori penyebab masalah diantaranya:
- 1) Manusia (*Man*)
Faktor terkait individu atau kelompok yang terlibat dalam proses, seperti kesalahan manusia, kurangnya keterampilan, masalah komunikasi, atau motivasi rendah.
 - 2) Material (*Material*)
Berfokus pada kualitas dan ketersediaan bahan baku atau sumber daya yang digunakan, serta masalah penyimpanan atau pengelolaan yang tidak efisien.
 - 3) Metode (*Method*)
Menilai prosedur atau sistem kerja yang diterapkan, seperti ketidaksesuaian dalam SOP, metode yang usang, atau cara kerja yang tidak efisien.
 - 4) Mesin (*Machine*)
Memeriksa kondisi peralatan atau teknologi yang digunakan, termasuk kerusakan, usia mesin yang tua, atau kurangnya perawatan.

5) Lingkungan (*Environment*)

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses, seperti kondisi fisik tempat kerja, cuaca, suhu, atau kebisingan yang bisa mengganggu kelancaran tugas.

4. Identifikasi masalah

Identifikasi secara mendalam dengan menggali penyebab secara bertahap, mengelompokkannya ke kategori utama seperti manusia, material, metode, mesin, atau lingkungan. Susun penyebab secara terstruktur untuk memperjelas hubungan antara penyebab, sehingga semua faktor yang mempengaruhi masalah dapat dipertimbangkan secara menyeluruh.

5. Menganalisis diagram

Analisis diagram fishbone adalah langkah penting untuk memahami akar masalah dengan lebih jelas. Proses ini membantu mengidentifikasi penyebab utama yang memerlukan perhatian dan tindakan lebih lanjut.

1) Periksa keseimbangan diagram:

- a. Jika ada kategori tertentu yang memiliki banyak penyebab, ini bisa menjadi indikator bahwa daerah tersebut memerlukan pengkajian lebih dalam. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa masalah yang terkait lebih kompleks dibanding daerah lainnya.
- b. Jika sebuah kategori utama hanya memiliki sedikit penyebab minor, kemungkinan besar masih ada penyebab lain yang belum teridentifikasi. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk menggali detail penyebab tambahan yang mungkin tersembunyi.
- c. Jika ada cabang kategori utama yang hanya memiliki sedikit subcabang, pertimbangkan untuk mengkombinasikan cabang tersebut dengan kategori lain yang serupa, agar lebih terorganisasi dan fokus pada hubungan antara penyebab.

2) Identifikasi penyebab yang muncul berulang

Penyebab yang sering muncul di berbagai kategori bisa menjadi indikasi kuat dari akar permasalahan. Fokus pada penyebab yang muncul berulang kali dapat membantu mengidentifikasi solusi yang lebih efektif dan efisien.

2.6 Metode KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*)

Metode KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) adalah pendekatan yang pertama kali digunakan dalam penelitian bidang kesehatan masyarakat pada tahun 1950-an. Tujuan utama pendekatan KAP adalah mengukur sejauh mana pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik (*practice*) masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian sosial, kesehatan masyarakat, dan lingkungan karena dapat menggambarkan tingkat kesadaran, penerimaan, serta tindakan nyata masyarakat dalam menghadapi permasalahan. Indikator pengetahuan meliputi pemahaman masyarakat tentang jenis dan dampak sampah, sikap mencerminkan respon emosional dan penerimaan terhadap pengelolaan sampah, sedangkan praktik menggambarkan perilaku nyata dalam mengelola sampah (Kamila, 2025).

Menurut Yuwanda (2025), metode KAP pertama kali diperkenalkan dan banyak digunakan pada tahun 1950–1960-an di bidang kesehatan masyarakat. Awalnya, metode ini dipakai oleh lembaga-lembaga kesehatan internasional seperti WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF untuk menilai pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait penyakit menular, kesehatan ibu-anak, serta program imunisasi. Pendekatan ini dipandang efektif karena dapat menggambarkan kondisi nyata masyarakat, mulai dari tingkat pemahaman, pandangan, hingga tindakan sehari-hari yang berhubungan dengan kesehatan.

Nasrullah (2024), menyatakan bahwa seiring perkembangan waktu, metode KAP tidak hanya digunakan di bidang kesehatan, tetapi juga merambah ke lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan sosial, termasuk penelitian tentang pengelolaan sampah, perubahan iklim, serta perilaku masyarakat terhadap program pemerintah, sehingga dengan demikian, metode ini berkembang menjadi salah satu metode survei sosial yang populer karena sederhana, sistematis, dan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang perilaku masyarakat.

Menurut Haspari (2025), komponen metode KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) terdiri dari tiga diantaranya yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Komponen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana masyarakat memiliki pemahaman terhadap suatu isu. Dalam konteks pengelolaan sampah, hal ini mencakup pengetahuan terhadap komposisi sampah, dimana berkontribusi

terhadap kesehatan dan lingkungan, serta metode pengelolaan sampah yang tepat. Informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dapat diperoleh melalui kuesioner atau wawancara, sehingga dapat diketahui apakah masyarakat memiliki informasi yang cukup untuk mendukung tindakan mereka.

2. Sikap (*Attitude*)

Komponen ini menilai pandangan, persepsi, dan kecenderungan masyarakat terhadap isu yang diteliti. Sikap menggambarkan penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap suatu praktik tertentu, seperti kesediaan memilah sampah rumah tangga atau berpartisipasi dalam program kebersihan Gampong. Sikap biasanya dipengaruhi oleh faktor nilai, budaya serta norma sosial di masyarakat, sehingga penting bagi peneliti untuk menggali aspek ini agar dapat memahami hambatan maupun potensi partisipasi masyarakat.

3. Praktik (*Practice*)

Komponen ini berfokus pada perilaku nyata masyarakat dalam kesehariannya. Pada pengelolaan sampah, praktik meliputi tindakan konkret, misalnya membuang sampah pada tempatnya serta memisahkan sampah organik dan anorganik atau mengikuti kegiatan gotong royong kebersihan. Perbedaan antara sikap dan praktik sering kali menjadi sorotan dalam metode KAP, karena tidak jarang masyarakat memiliki sikap positif tetapi belum terwujud dalam tindakan nyata akibat keterbatasan fasilitas atau dukungan.

2.7 Skala Likert

Menurut Maryuliana (2022), skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tanggapan responden terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Metode ini juga berfungsi untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah didefinisikan secara spesifik oleh peneliti dan dijadikan sebagai variabel penelitian, sehingga dengan penerapan skala likert, variabel yang di analisis dan di uraikan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap respons pada item instrumen diukur menggunakan skala likert yang memiliki rentang mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Pilihan jawaban berdasarkan skala Likert tersebut dapat dilihat yang di jelaskan sesuai Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Skala Penilaian

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	(SS) Sangat Setuju	5
2.	(S) Setuju	4
3.	(CS) Cukup Setuju	3
4.	(TS) Tidak Setuju	2
5.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Purwanto, (2023)

2.8 Kuesioner

Menurut Widodo (2023), Kuesioner adalah instrument mengumpulkan data primer melalui metode survei dengan tujuan mendapatkan pendapat atau pandangan dari responden. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti, melalui pos, atau melalui email. Penyebaran langsung biasanya dilakukan jika responden berada dalam jarak yang dekat dan jumlahnya terbatas. Sementara itu, pengiriman lewat pos atau email memungkinkan cakupan yang lebih luas dimana hemat biaya dan waktu yang singkat.

Sugiyono (2021), menjelaskan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini memungkinkan penelitian memperoleh informasi yang sistematis dan terstruktur dari populasi yang ditargetkan. Kuesioner yang akan di sebarakan dapat melalui beberapa cara, antara lain:

1. Diserahkan secara langsung;
2. Dikirim menggunakan pos (*mail questionnaire*);
3. Dikirim melalui e-mail.

2.9 Analisis secara Statistik

Menurut Ghozali (2023), statistik pada dasarnya mencakup serangkaian proses dimana meliputi pengumpulan data, penyajian data, analisa data menggunakan metode tertentu, serta interpretasi terhadap hasil analisa tersebut.

Statistik merupakan kumpulan fakta yang direkap dalam bentuk angka dan disusun ke dalam tabel atau diagram guna menggambarkan suatu persoalan tertentu. Sementara itu, statistika adalah cabang ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan, analisa data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data tersebut, sehingga dengan demikian statistik adalah hasil informasi yang diperoleh, sedangkan statistika merupakan ilmu yang digunakan sebagai alat untuk menghasilkan informasi tersebut. Metode statistik adalah penerapan teknik-teknik statistika secara tepat agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Beberapa metode statistika yang umum diterapkan akan dijelaskan berikut ini (Jaya, 2022)

2.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Moleong (2020), Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menyajikan data apa adanya tanpa bertujuan melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan secara luas. Teknik ini berfokus pada penggambaran data secara sistematis dan objektif sesuai dengan fakta yang diperoleh. Tujuan utama analisis deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data yang sedang diteliti, sehingga dapat memudahkan pemahaman informasi tanpa melibatkan inferensi atau prediksi terhadap populasi yang lebih besar. Persentase dapat dihitung menggunakan rumus persamaan 2.3:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (2.3.)$$

Keterangan : P = Persentase penilaian responden;

F = Frekuensi dari nilai keseluruhan item;

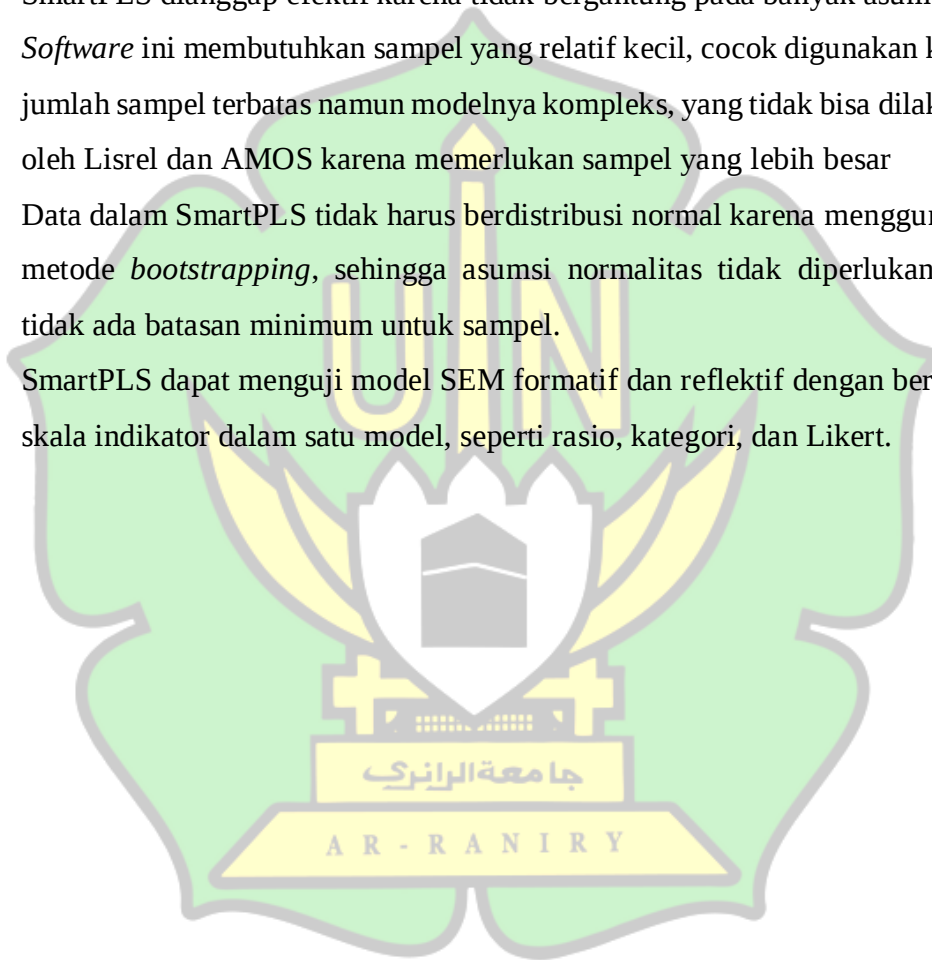
N = Total responden.

2.9.2 Software SmartPLS Versi 4

Menurut Sihombing (2024), menyatakan bahwa *Software Smart PLS 4.0*, merupakan *software* yang secara khusus dirancang untuk mendukung metode

PLSSEM. Penggunaan *software* ini memungkinkan evaluasi nilai p-value atau signifikansi yang diperoleh melalui proses *bootstrapping*, yang penting untuk menilai baik pengaruh langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel. Beberapa kelebihan *software* SmartPLS adalah:

1. SmartPLS atau *Smart Partial Least Square* merupakan *software* statistik seperti Lisrel dan AMOS, yang berfungsi untuk menguji hubungan antar variabel
2. SmartPLS dianggap efektif karena tidak bergantung pada banyak asumsi
3. *Software* ini membutuhkan sampel yang relatif kecil, cocok digunakan ketika jumlah sampel terbatas namun modelnya kompleks, yang tidak bisa dilakukan oleh Lisrel dan AMOS karena memerlukan sampel yang lebih besar
4. Data dalam SmartPLS tidak harus berdistribusi normal karena menggunakan metode *bootstrapping*, sehingga asumsi normalitas tidak diperlukan, dan tidak ada batasan minimum untuk sampel.
5. SmartPLS dapat menguji model SEM formatif dan reflektif dengan berbagai skala indikator dalam satu model, seperti rasio, kategori, dan Likert.



2.10 Penelitian Terdahulu

Studi-studi sebelumnya berfungsi sebagai landasan dan rujukan dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dan dijadikan acuan disusun dan disajikan pada tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Hapsari, (2025)	Korelasi antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (KAP) Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R	1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan prinsip 3R menggunakan metode KAP. 2. Menganalisis sikap masyarakat terhadap penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan metode KAP.	Metode KAP diterapkan melalui survei langsung kepada masyarakat guna menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga.	Hasil pengetahuan yang baik berpengaruh positif terhadap sikap dan praktik pengelolaan sampah. Edukasi, terutama bagi ibu rumah tangga, meningkatkan kesadaran dan partisipasi, sedangkan keberhasilan pengelolaan bergantung pada dukungan masyarakat, sarana, dan pendampingan berkelanjutan.

No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
2	Kamila, (2025)	Studi tentang Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (KAP) Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R	1. Menganalisa tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) masyarakat dalam pengelolaan sampah. 2. Mengidentifikasi hubungan antara KAP masyarakat dengan penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah.	Metode KAP digunakan melalui survei langsung kepada masyarakat untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga.	Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang menerapkan prinsip 3R.
3	Shinta, (2020)	"Perancangan Sistem Pengelolaan dan Pengumpulan Sampah di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo	1. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sukodono dalam kegiatan pengelolaan sampah. 2. Mengidentifikasi peran dan kontribusi Tempat Penampungan Sementara (TPS) dalam proses pengumpulan serta pengurangan volume sampah di Kecamatan Sukodono.	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Skala Likert, kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan tingkat partisipasi setiap responden.	Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukodono memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah. Namun, tingkat partisipasi dalam praktiknya masih rendah. Kontribusi Tempat Penampungan Sementara (TPS) terhadap timbulan sampah mencapai rata-rata 5,27 liter per orang per hari.

No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
4	Saputro, (2021)	Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat melalui Program Bank Sampah	1. Menganalisis pengelolaan Bank Sampah dari aspek teknis operasional, kelembagaan, hukum, biaya, dan partisipasi masyarakat. 2. Menganalisis pengaruh keberadaan Bank Sampah terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kelurahan Sidomulyo.	Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.	Secara teknis, operasional, kelembagaan, hukum, finansial, dan partisipasi masyarakat, pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sidomulyo dinilai cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis. Secara keseluruhan, keberadaannya berdampak positif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat.
5	Helena, (2021)	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya	Menganalisis tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada hasil pengisian kuesioner oleh responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tergolong rendah, di mana sebagian besar masyarakat jarang terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.
6	Yuwanda, (2025)	Pemahaman, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa terhadap Penggunaan Obat Herbal di Jakarta Global University	Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan, sikap, serta perilaku mahasiswa terhadap penggunaan obat herbal.	Studi dilakukan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa di Jakarta Global University (JGU), dengan total 89 responden, mayoritas mahasiswa. Metode perhitungan yang digunakan secara statistik dengan uji anivariat dan univariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap keamanan dan efektivitas obat herbal (75,3%) serta praktik penggunaannya yang cukup tinggi (61,8%). Secara keseluruhan, evaluasi KAP mahasiswa JGU terhadap obat herbal tergolong baik dan positif, meski masih perlu peningkatan pemahaman mengenai efek samping dan penggunaan yang aman.

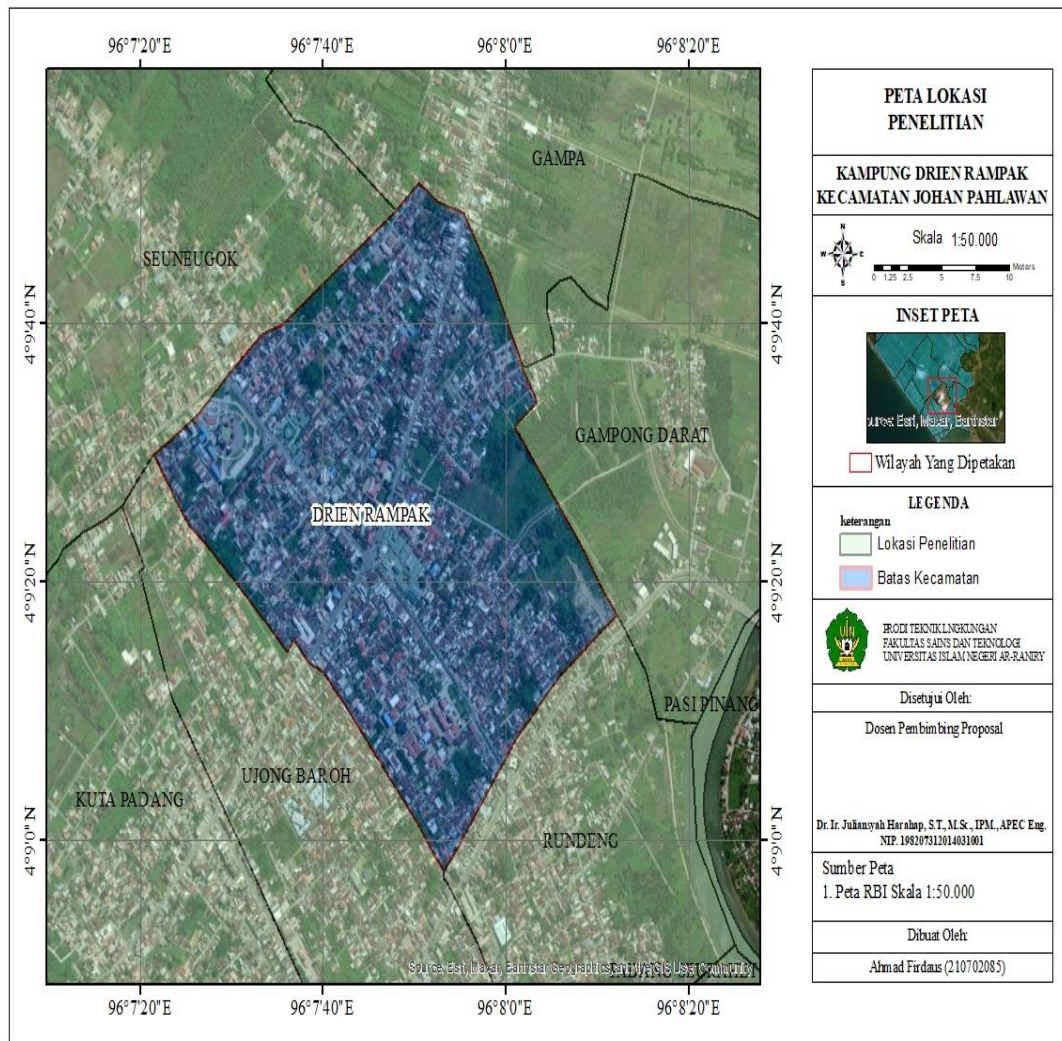
No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
7	Ahmad Firdaus, (2025)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Menggunakan Metode KAP di Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat	1. Mengetahui kondisi eksisting partisipasi masyarakat Gampong Drien Rampak dalam pengelolaan sampah ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan praktik menggunakan metode KAP. 2. Untuk mengetahui faktor dominan yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak.	Metode yang digunakan metode KAP (<i>Knowledge, Attitude, Practice</i>) dengan perhitungan secara statistik dengan bantuan program SPSS IBM Versi 26 dari pembagian kuesioner	-

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Lokasi penelitian ini seperti yang terlihat Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang diterapkan dalam mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif mengenai tingkat

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan *Knowledge*, *Attitude*, dan *Practice* (KAP). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data primer dari masyarakat Gampong Drien Rampak. Kuesioner disusun secara terstruktur berdasarkan pendekatan KAP, yang terdiri dari:

- a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Berisi pertanyaan terkait pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

- b. *Attitude* (Sikap)

Berisi pernyataan mengenai sikap dan pandangan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, kesadaran akan tanggung jawab dalam pengelolaan sampah, serta dukungan terhadap aturan atau kebijakan gampong terkait pengelolaan sampah.

- c. *Practice* (Tindakan/Perilaku)

Berisi pertanyaan terkait kebiasaan nyata masyarakat dalam membuang, memilah, dan mengelola sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Dimana kuesioner diberikan kepada responden yang merupakan kepala keluarga atau anggota masyarakat yang tinggal di Gampong Drien Rampak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada informan kunci, seperti Keuchik, Aparatur gampong, masyarakat dan pengelola kebersihan atau petugas pengangkut sampah. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data pendukung terkait kebijakan, program, kendala, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat gampong.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Gampong Drien Rampak untuk melihat kondisi nyata pengelolaan sampah, seperti cara masyarakat membuang sampah, ketersediaan tempat sampah, kondisi kebersihan lingkungan, aktivitas pemilahan dan pengangkutan sampah. Observasi ini bertujuan untuk menguatkan dan memvalidasi data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa, profil gampong, data jumlah penduduk, peraturan gampong terkait pengelolaan sampah, foto kondisi lingkungan dan kegiatan kebersihan dan arsip atau laporan kegiatan kebersihan gampong.

3.2.1 Data dan Variabel Penelitian

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian. Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Dokumen atau laporan pengelolaan sampah serta data program pengelolaan sampah.
- 2) Data Persampahan seperti volume sampah yang dihasilkan, jenis sampah, sumber sampah, frekuensi pembuangan sampah dan pengelolaan sampah oleh masyarakat.
- 3) Data Fasilitas Sampah seperti Tempat Pengumpulan Sampah, Kontainer Sampah, Sarana Pengangkutan Sampah, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Fasilitas Pengolahan Sampah (fasilitas daur ulang sampah)
- 4) Data jumlah penduduk total di Gampong Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, yang juga bersumber dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- 5) Peta administratif wilayah Gampong Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, yang diperoleh dari Kantor BPS Kabupaten Aceh Barat.

2. Data primer

Data primer dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Data hasil penyebaran kuesioner menggunakan pendekatan KAP yang mencakup variabel Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*), dan Praktik (*Practice*).
- 2) Data hasil observasi langsung dan hasil wawancara.

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probabilistic sampling* dengan metode *simple random sampling*, dimana setiap anggota populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%. Dimana sampel yang diambil dalam studi ini terdiri atas penduduk Gampong Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Total Penduduk Gampong Drien Rampak 2025

No	Nama Jurong	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Jurong Bangkawali	910	942	1.852
2	Jurong Seulanga	500	533	1.033
3	Jurong Jeumpa	495	508	1.003
4	Jurong Meulur	384	427	811
5	Jurong Melati	737	712	1.449
6	Jurong Keupula	680	707	1.387
Total				7.535

(Sumber: Pemerintah Gampong Drien Rampak, 2025)

Berdasarkan jumlah penduduk Gampong Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Besaran sampel untuk penyebaran kuesioner ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Rumus yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1.)$$

Dimana: n : Total responden

N : Total populasi

e : Batas kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan sampel menggunakan metode probabilistik simple random sampling dilakukan dengan rumus Slovin, menggunakan *margin of error* 10%, jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{7535}{1 + 7535 \cdot (0,10)^2} \\
 &= \frac{7535}{1 + 7535 \cdot (0,01)} \\
 &= \frac{7535}{1 + 75,35} = 98,69 \approx 99 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel adalah 99 orang dalam penyebaran kuesioner.

3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa tahap diantaranya yaitu:

1. Perhitungan karakteristik responden

Perhitungan karakteristik responden bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai masyarakat Gampong Drien Rampak yang menjadi sampel, dimana meliputi jenis usia, kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, kemudian disajikan dalam jenis tabel distribusi dan persentase agar dapat menggambarkan informasi dasar terhadap profil responden.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menggambarkan sebuah data yang terkumpul secara sistematis, berdasarkan persentase, nilai rata-rata sesuai hasil kuesioner. Hal tersebut berguna untuk mengidentifikasi dari faktor dominan yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menggunakan cc di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Bobot nilai kuesioner dihitung menggunakan Skala Likert.

3. Analisis KAP menggunakan Diagram SmartPLS 4

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan diagram model SmartPLS 4 untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik (*practice*) terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Diagram SmartPLS digunakan untuk memvisualisasikan keterkaitan antar variabel laten beserta indikator-indikatornya sehingga dapat diketahui arah dan kekuatan hubungan antar konstruk. Pengolahan data dilakukan melalui pengujian model pengukuran (*outer model*) pada diagram serta pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat pengaruh variabel KAP terhadap partisipasi masyarakat berdasarkan nilai koefisien jalur dan signifikansi hubungan. Hasil

analisis diagram SmartPLS ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.

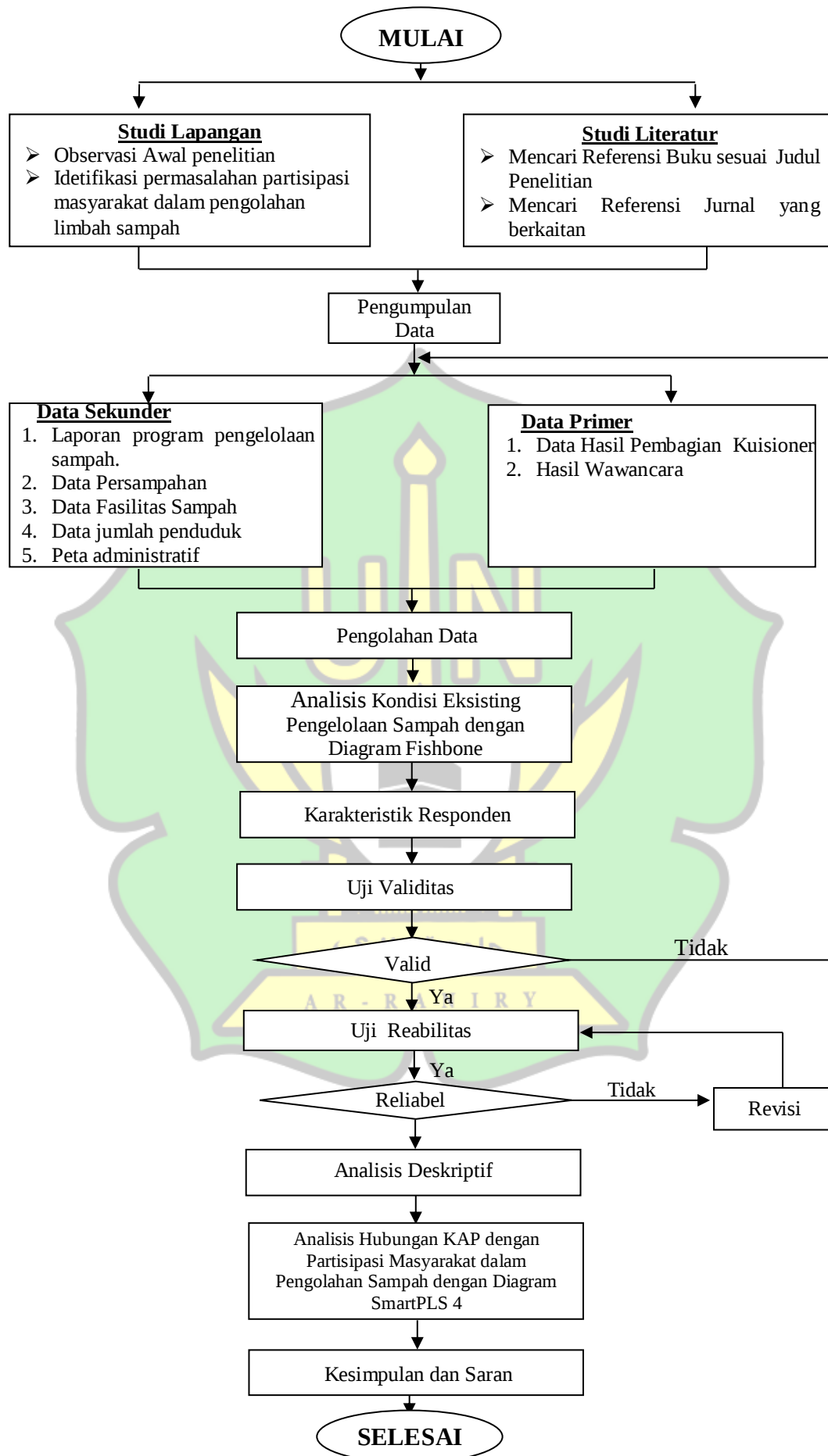
Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini adalah dimana data dari hasil pembagian kuesioner dianalisis secara kuantitatif dengan mengubah jawaban responden menjadi data numerik, lalu dihitung persentasenya untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah, serta dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan atau pola berdasarkan karakteristik responden.

3.4 Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan yaitu dalam bentuk tabel, diagram, persentase dan frekuensi kemudian di narasikan secara deskriptif, hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Data kuantitatif dari tingkat partisipasi masyarakat disajikan berbentuk tabel ataupun berbentuk diagram guna menunjukkan proporsi serta perbandingan antar variabel. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dijabarkan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh. Penyajian ini bertujuan agar data yang telah dianalisis dapat disampaikan secara sistematis, informatif, dan mudah dipahami.

3.5 Tahapan Penelitian

Proses tahapan penelitian digambarkan melalui diagram alir yang mempermudah pemahaman langkah-langkah penelitian. Diagram ini ditampilkan pada Gambar 3.2 dan mencakup seluruh tahapan mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga analisis. Adapun diagram penelitian ini dapat dilihat Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Diagram Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

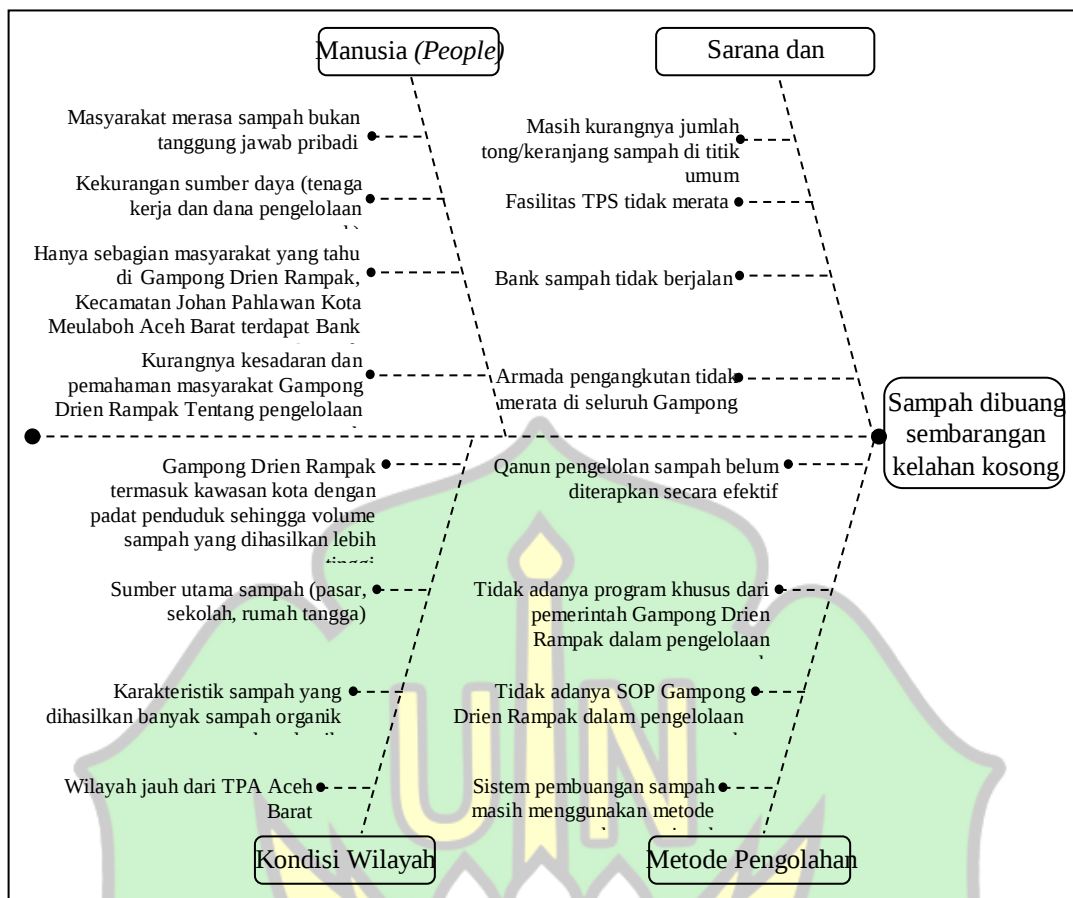
4.1 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Gampong Drien Rampak

Pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kota Meulaboh, saat ini menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagai wilayah perkotaan yang padat penduduk dengan beragam aktivitas dari rumah tangga, pasar, hingga fasilitas pendidikan, desa ini menghasilkan volume sampah harian yang cukup tinggi. Mayoritas timbulan sampah tersebut didominasi oleh sampah organik dan plastik. Namun, tingginya produksi sampah ini belum diimbangi dengan sistem penanganan yang memadai.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, praktik pengelolaan sampah masih berjalan secara konvensional. Sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan dan sering kali membuang sampah secara sembarangan, terutama ke lahan-lahan kosong di sekitar permukiman. Hal ini terjadi karena berbagai keterbatasan, mulai dari kurangnya kesadaran individu, tidak meratanya fasilitas tempat penampungan dan armada angkut, hingga lemahnya penegakan regulasi (Qanun) serta ketiadaan program khusus dari pemerintah gampong. Selain itu, fasilitas Bank Sampah yang pernah ada pun saat ini dalam kondisi tidak aktif beroperasi.

Untuk memahami permasalahan yang kompleks ini secara lebih sistematis, dilakukan identifikasi kondisi eksisting menggunakan metode diagram tulang ikan (fishbone diagram). Diagram ini membantu memetakan dan menentukan akar penyebab (root cause) dari berbagai aspek yang berkontribusi terhadap buruknya penanganan sampah. Berdasarkan hasil identifikasi, permasalahan utama pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: Manusia (People), Sarana dan Prasarana, Kondisi Wilayah, serta Metode Pengolahan.

Pemetaan secara rinci mengenai kondisi eksisting tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Fishbone Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan Gambar 4.1 diagram fishbone kondisi eksisting pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh, maka dapat di jabarkan sebagai berikut.

4.1.1 Metode Pengelolaan Sampah

Pembuangan sampah sembarangan di lahan-lahan kosong di Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh disebabkan oleh metode pengelolaan sampah yang belum efektif. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini, di antaranya Qanun pengelolaan sampah belum diterapkan secara efektif, tidak adanya program khusus dari pemerintah gampong dalam pengelolaan sampah, tidak ada sop gampong terkait pengelolaan sampah dan sistem pembuangan sampah masih menggunakan metode konvensional



Gambar 4. 2 Masyarakat membakar dan membuang sampah di lahan kosong

4.1.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang sangat penting dalam pengelolaan sampah. Beberapa permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh antara lain masih kurangnya jumlah tong/keranjang sampah di titik umum, fasilitas tempat pembuangan sementara (tps) tidak merata, bank sampah tidak berjalan dan Armada pengangkutan sampah yang tidak merata di seluruh gampong.



Gambar 4. 3 Bank sampah tidak berjalan

4.1.3 Kondisi Wilayah

Kondisi wilayah merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh. Karakteristik geografis dan fungsional wilayah ini mempengaruhi volume serta jenis sampah yang dihasilkan, serta efektivitas sistem pengelolaan sampah yang diterapkan. Beberapa aspek kondisi wilayah yang berpengaruh dalam pengelolaan sampah antara lain Gampong Drien Rampak Kota Meulaboh termasuk kawasan padat penduduk sehingga volume sampah yang dihasilkan lebih tinggi, sumber utama sampah (pasar, sekolah, rumah tangga), karakteristik sampah yang dihasilkan banyak sampah organik dan plastik dan wilayah jauh dari tpa aceh barat.

4.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Knowledge, Attitude, Practice (KAP)

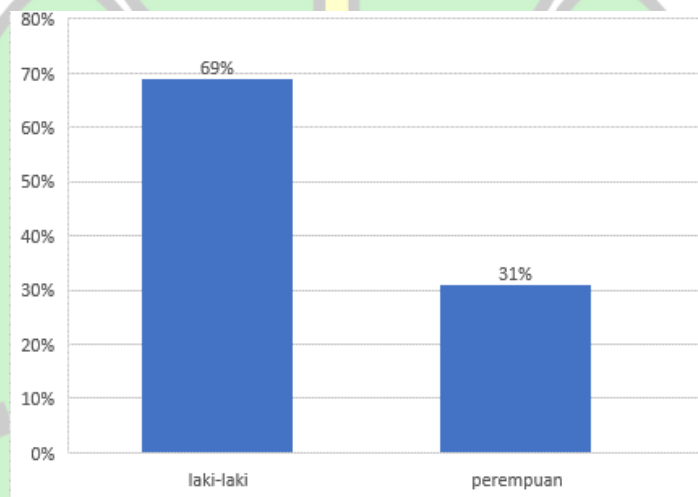
4.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan membagikan kuesioner yang telah dilakukan maka dilakukan perhitungan karakteristik responden yang terdiri dari penilaian seperti karakteristik responden jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan

terakhir dan jenis pekerjaan. Pengelompokan karakteristik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden penelitian dari total 99 responden berdasarkan jenis kelamin pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan *knowledge, attitude, practice* (KAP) di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa untuk karakteristik responden berjenis kelamin sebanyak 68 orang dengan tingkat persentase sebesar 69% dan untuk karakteristik responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang dengan tingkat persentase sebesar 31% adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut:

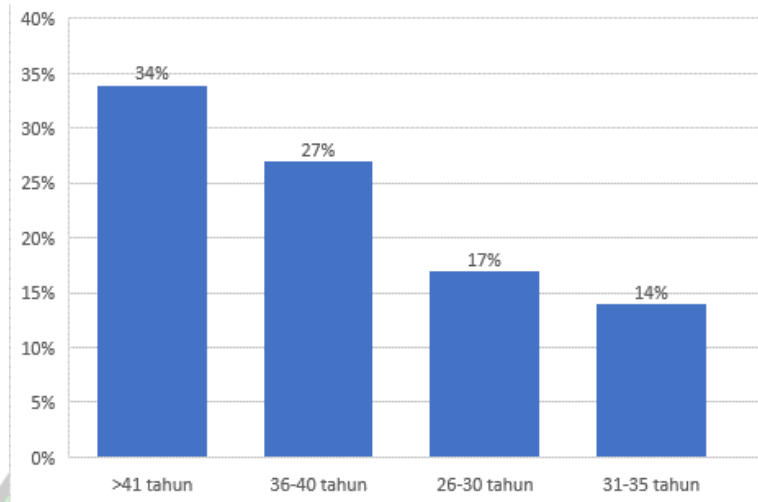


Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Kelompok Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden yang terbanyak yaitu ada pada umur > 41 tahun dengan jumlah responden sebanyak 33 orang dengan tingkat persentase sebesar 33 %, responden terbanyak kedua yaitu pada kelompok umur 36-40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 orang dengan tingkat persentase 27%, jumlah responden terbanyak ketiga yaitu pada kelompok umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan tingkat persentase sebesar 17,%, jumlah responden terbanyak keempat yaitu pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase sebesar 14% dan jumlah responden terkecil

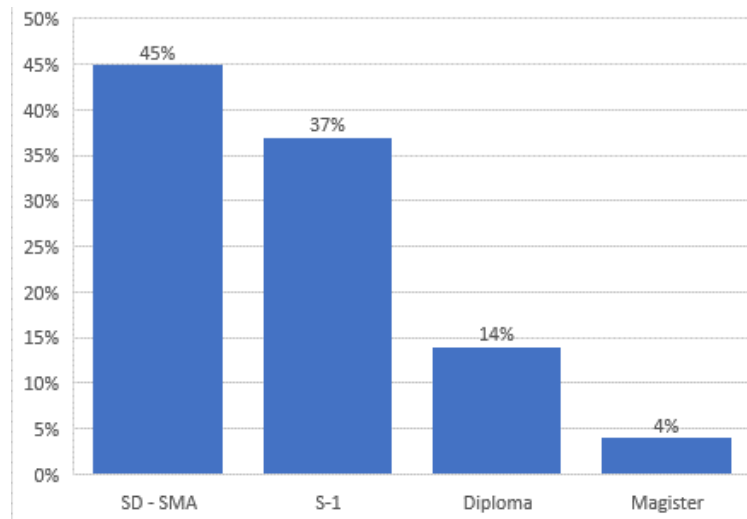
yaitu pada kelompok umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase sebesar 8%, untuk lebih jelasnya kelompok umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut:



Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

3. Tingkat Pendidikan Terakhir

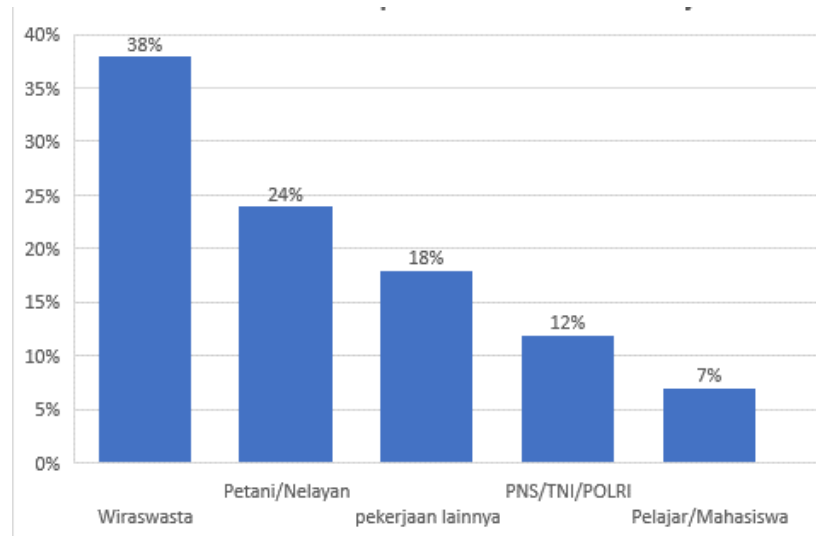
Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden dari total sampel sebanyak 99 orang maka responden terbanyak yaitu pada pendidikan SD - SMA yaitu sebanyak 45 orang dengan tingkat persentase sebesar 45%, pendidikan tertinggi kedua yaitu pada pendidikan S-1 yaitu sebanyak 37 orang dengan tingkat persentase sebesar 37%, untuk pendidikan tertinggi ketiga yaitu pada pendidikan Diploma (D1-D3) yaitu sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase sebesar 14% dan tingkat pendidikan terendah yaitu pada pendidikan terakhir Magister (S2) yaitu sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 4%. Adapun untuk lebih jelasnya persentase tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.11 berikut:



Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4. Pekerjaan Utama

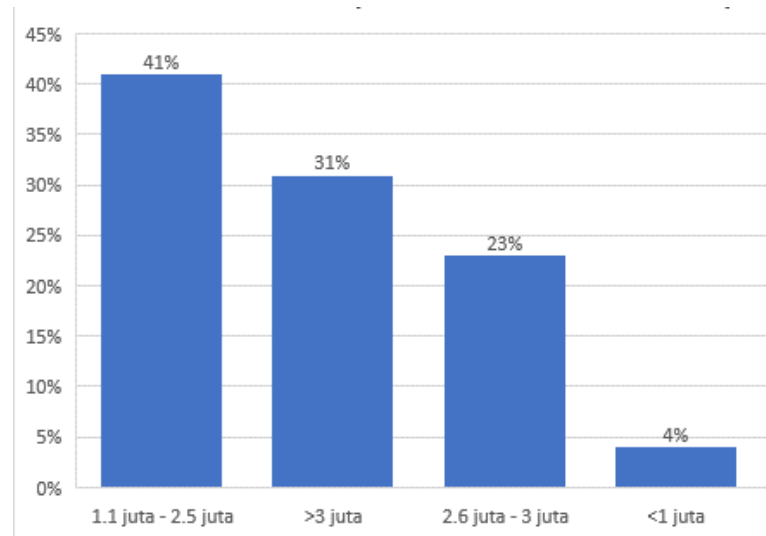
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan utama frekuensi tertinggi yaitu pada jenis pekerjaan Wiraswasta yaitu sebesar 38 orang dengan tingkat persentase sebesar 38%, jenis pekerjaan tertinggi kedua yaitu pada jenis pekerjaan Petani/Nelayan sebanya 24 orang dengan tingkat persentase sebesar 24%, jenis pekerjaan tertinggi ketiga yaitu pada jenis pekerjaan lainnya sebanya 18 orang dengan tingkat persentase sebesar 18%, jenis pekerjaan tertinggi keempat yaitu pada jenis pekerjaan PNS/TNI/POLRI sebanya 12 orang dengan tingkat persentase sebesar 12% dan jenis pekerjaan terendah yaitu pada jenis pekerjaan Pelajar/Mahasiswa yaitu sebanya 7 orang dengan tingkat persentase sebesar 7%. Adapun untuk lebih jelasnya persentase jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut:



Gambar 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

5. Hasil Pendapatan/Bulan

Karakteristik responden berdasarkan hasil pendapatan/bulan menunjukkan bahwa dari total 99 responden tertinggi dengan hasil pendapatan/bulan Rp. 1.100.000 - Rp. 2.500.000 dengan total responden sebanyak 41 orang dengan tingkat persentase sebesar 41%, untuk pendapatan/bulan tertinggi kedua yaitu Rp. 2.600.000 - Rp. 3.000.000 dengan total responden sebanyak 23 orang dengan tingkat persentase sebesar 23%, untuk pendapatan/bulan tertinggi ketiga yaitu diatas >Rp. 3.000.000 dengan total responden sebanyak 31 orang dengan tingkat persentase sebesar 31% dan untuk pendapatan/bulan terendah yaitu dibawah <Rp.1.000.000 dengan total responden sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar 4%. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut:

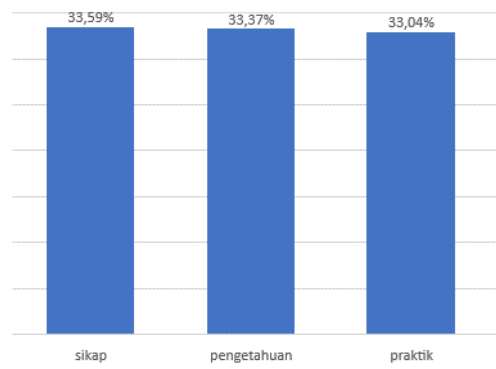


Gambar 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Bulan

4.2.2 Faktor Dominan Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan sistem pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Untuk mengukur dan memahami sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat di lokasi penelitian, analisis dilakukan menggunakan pendekatan kerangka kerja *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) atau Pengetahuan, Sikap, dan Praktik. Pendekatan KAP ini menggambarkan alur pembentukan perilaku masyarakat, di mana pengetahuan (*knowledge*) mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah menjadi dasar terbentuknya respon emotional atau sikap (*attitude*), yang pada akhirnya terealisasi ke dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*) nyata sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data kuesioner, dilakukan perhitungan proporsi untuk mengetahui kontribusi serta nilai capaian dari masing-masing indikator KAP tersebut terhadap keseluruhan partisipasi masyarakat, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 9 Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai tingkat partisipasi masyarakat yang terdiri dari tiga komponen utama pengetahuan, sikap, dan praktik diperoleh gambaran distribusi persentase sebagaimana disajikan pada Gambar [Nomor Gambar]. Berdasarkan grafik tersebut, variabel Sikap muncul sebagai faktor yang paling dominan dalam membentuk partisipasi masyarakat, yaitu dengan pencapaian persentase sebesar 33,59%. Nilai ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel Pengetahuan yang memperoleh persentase sebesar 33,37% dan variabel Praktik sebesar 33,04%.

Dominansinya variabel sikap sebesar 33,59% mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam program/kegiatan ini utamanya didorong oleh adanya kecenderungan emosional, penerimaan positif, serta kesadaran internal dari masyarakat itu sendiri. Sikap yang positif mencerminkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian, respon favorable, serta kesiapan mental untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam perspektif perilaku sosial, sikap yang kuat berfungsi sebagai predisposing factor (faktor pemprediksi) yang menjadi landasan utama munculnya niat dan komitmen masyarakat sebelum terwujud ke dalam bentuk partisipasi fisik atau tindakan nyata.

Meskipun variabel sikap menjadi faktor tertinggi, selisih persentase antara ketiga variabel tersebut relatif tipis dan berada pada rentang yang seimbang (proportional). Keterkaitan ini menunjukkan hubungan linier yang harmonis di mana Pengetahuan (33,37%) yang baik dari masyarakat mampu membangun Sikap (33,59%) yang positif dan mendukung, yang pada akhirnya terealisasi secara konsisten dalam bentuk Praktik (33,04%) atau tindakan nyata di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada

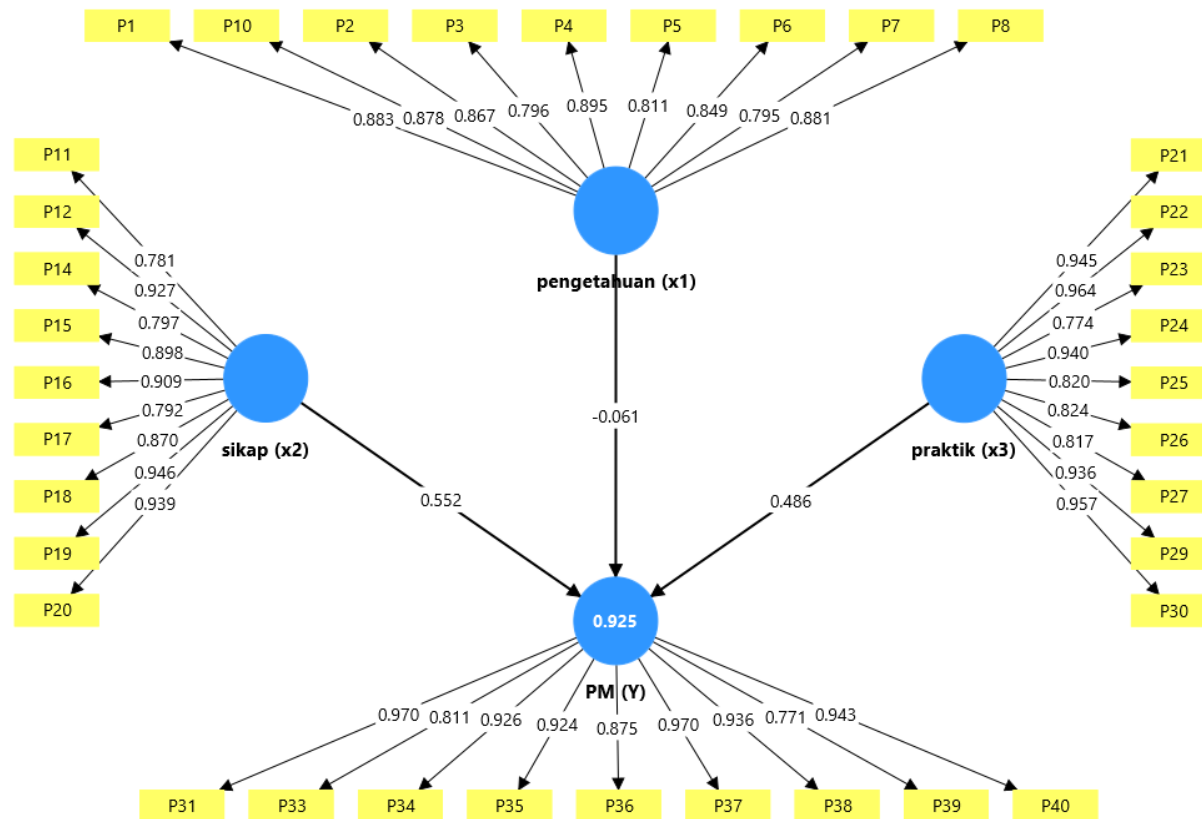
lokasi penelitian dipicu terutama oleh tingginya rasa kepedulian dan penerimaan (sikap positif) masyarakat terhadap program yang dijalankan.

4.3 Hubungan Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*) dan Praktik (*Practice*) (KAP) terhadap Partisipasi Masyarakat

Hubungan antara pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik (*practice*) (KAP) dengan partisipasi masyarakat (PM) dalam pengelolaan sampah menunjukkan sejauh mana ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku masyarakat. Hal ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan di Gampong Drien Rampak. Adapun hasil analisis hubungan pengetahuan (X1), sikap (X2), dan praktik (X3) terhadap partisipasi masyarakat (PM/Y) di Gampong Drien Rampak, Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4. 1 Uji Bootstrapping

Hipotesis / Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan / Hasil
Pengetahuan (X1) → (Y)	-0.061	0.567	0.571	Tidak Signifikan
Sikap (X2) → PM (Y)	0.486	3.069	0.002	Signifikan
Praktik (X3) → PM (Y)	0.552	2.277	0.023	Signifikan



Gambar 4. 10 Hubungan Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*) dan Praktik (*Practice*) (KAP) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengolahan Sampah di Gampong Drien Rampak

Berdasarkan hasil analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4, diperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel Pengetahuan (X1), Sikap (X2), dan Praktik (X3) terhadap Partisipasi Masyarakat (PM/Y) sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap (X2) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y)

Variabel Sikap (X2) terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi Partisipasi Masyarakat. Nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,552 menunjukkan arah pengaruh positif, dengan nilai nilai T statistic sebesar 3,069 ($> 1,96$) dan P value sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat. Semakin positif sikap dan kesadaran emosional masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah.

2. Pengaruh Praktik (X3) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y)

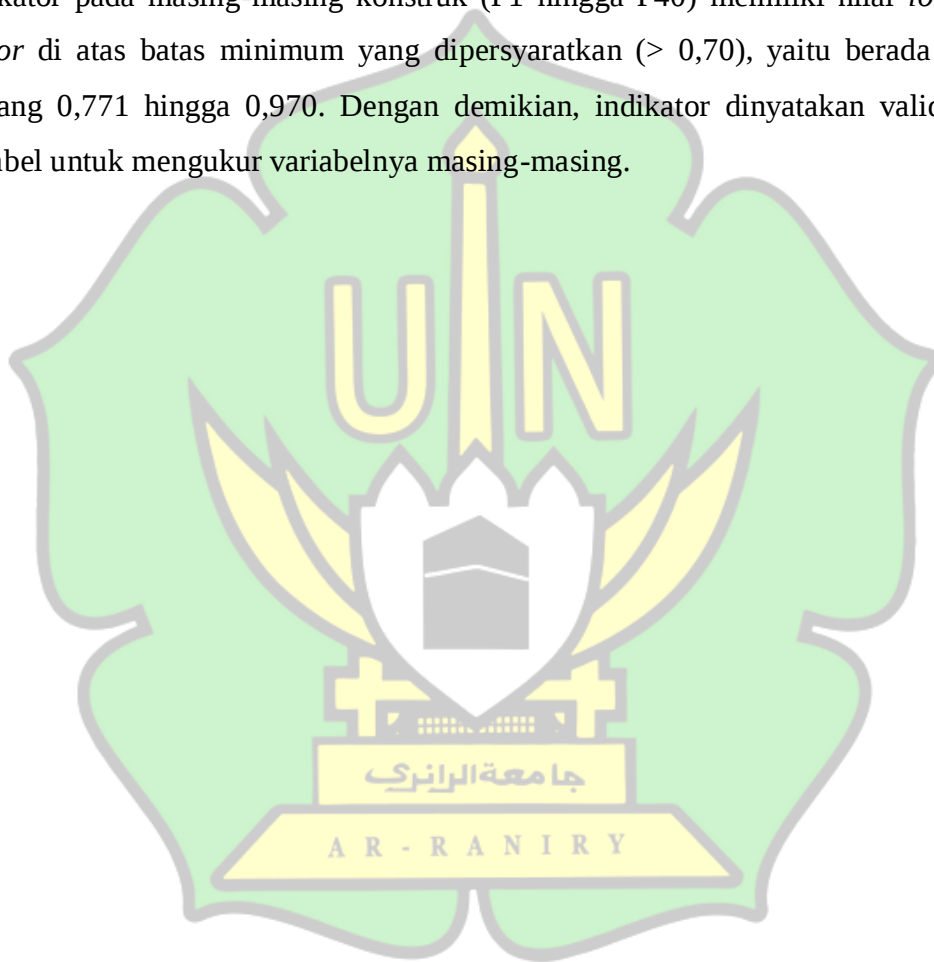
Variabel Praktik (X3) juga memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat. Nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,486 dengan nilai T statistic sebesar 2,277 ($> 1,96$) dan P value sebesar 0,023 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa Praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat, di mana tindakan nyata sehari-hari secara langsung mendorong keterlibatan masyarakat secara penuh.

3. Pengaruh Pengetahuan (X1) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y)

Berbeda halnya dengan sikap dan praktik, variabel Pengetahuan (X1) menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar -0,061 dengan nilai T statistic sebesar 0,567 ($< 1,96$) dan P value sebesar 0,571 ($> 0,05$). Nilai P value yang berada di atas batas signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Partisipasi Masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pengetahuan masyarakat di Gampong Drien Rampak mengenai pengelolaan sampah tidak secara otomatis langsung mendorong partisipasi fisik masyarakat apabila tidak diimbangi dengan respon sikap yang mendukung dan praktik nyata.

Selanjutnya, hasil nilai *R-Square* (R^2) untuk variabel Partisipasi Masyarakat (Y) diperoleh sebesar 0,925 (atau 92,5%). Nilai ini berada pada kategori sangat kuat (*substantial*), yang berarti bahwa sebesar 92,5% variansi Partisipasi Masyarakat di Gampong Drien Rampak mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel Pengetahuan, Sikap, dan Praktik secara bersama-sama. Sementara sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Adapun dari hasil evaluasi *outer model* (pengukuran indikator), seluruh indikator pada masing-masing konstruk (P1 hingga P40) memiliki nilai *loading factor* di atas batas minimum yang dipersyaratkan ($> 0,70$), yaitu berada pada rentang 0,771 hingga 0,970. Dengan demikian, indikator dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur variabelnya masing-masing.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Eksisting: Pengelolaan sampah di Gampong Drien Rampak belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat, ketiadaan SOP dan ketegasan Qanun Gampong, kurangnya sarana dan prasarana (TPS, armada, dan Bank Sampah yang pasif), serta masih digunakannya metode pembuangan konvensional di kawasan padat penduduk yang didominasi sampah organik dan plastik.
2. Faktor Paling Dominan: Berdasarkan hasil pengujian regresi PLS-SEM, variabel Sikap (*Attitude* / X2) terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi Partisipasi Masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat utamanya dipicu oleh kepedulian dan kesadaran internal.
3. Hubungan Model KAP: Kombinasi metode KAP mampu menjelaskan 92,5% ($R^2 = 0,925$) variansi Partisipasi Masyarakat, dengan rincian:
 - Sikap (X2) dan Praktik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat.
 - Pengetahuan (X1) tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pemahaman masyarakat tidak akan berwujud partisipasi fisik jika tidak dijembatani oleh sikap kepedulian dan praktik nyata.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Gampong: Perlu adanya penegakan Qanun dan penyusunan SOP tata kelola sampah secara konsisten. Pemerintah diharapkan meningkatkan dukungan anggaran untuk reaktivasi Bank Sampah dan pemerataan fasilitas (tong sampah, TPS, dan armada) guna merespons tingginya volume timbulan sampah.

2. Bagi Masyarakat Gampong Drien Rampak: Mengingat Sikap dan Praktik adalah pendorong utama, masyarakat diharapkan mulai menerapkan praktik nyata dari rumah tangga, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, serta tidak lagi membuang sampah secara sembarangan di lahan kosong.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Disarankan untuk mengkaji 7,5% faktor sisa di luar model KAP yang memengaruhi partisipasi, seperti peran kelembagaan, kepemimpinan desa, atau regulasi. Penggunaan metode kualitatif juga disarankan untuk menggali dinamika perilaku masyarakat secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A. (2022). Daur Ulang dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Praktik dan Perspektif. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Aldrian, M. (2023). Manajemen Lingkungan dan Pengolahan Sampah Berkelanjutan. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat, (2025). Aceh Barat dalam Angka.
- Badan Standardisasi Nasional. (2025). SNI 19-3964-2025: Tata Cara Pengelolaan Sampah di Perkotaan. Jakarta: BSN.
- Bahrina, (2024). Aktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Menanggini Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Wellness*. (1) : 1. Halaman. 8 – 17.
- Bortiandy, T. (2022). *Seven Basic Tools*. Medan: PT. Medan Sugar Industry.
- Damanhuri, E. (2022). Pengelolaan Sampah Terpadu: Teori dan Aplikasi di Indonesia. Bandung: Penerbit ITB Press.
- Darnas, A. (2021). Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah. Medan: CV Mitra Media.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Barat, (2025). Tentang Data Kapasitas Rata-Rata Sampah.
- Febrianti, (2024). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah. *Jurnal Serambi Engineering*. (9) : 2. Halaman. 8869 – 8875.
- Ghozali, Imam. 2023. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Press. UD.
- Hasibuan, R. (2021). Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding management.
- Haspari, (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (KAP) Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*. (3) : 4. Halaman. 152 – 166.
- Helena, (2021). Pengumpulan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut Surabaya. *Tugas Akhir Teknik Lingkungan*. Program Sarjana. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Jaya, Indra. 2022. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kamila, (2025). Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (KAP) Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (6) : 1. Halaman. 13 – 23.
- Kandora, (2025). Edukasi Cerdas Sampah, Mengubah Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik dan non-Organik. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*. (9) : 2. Halaman. 260 – 272.
- Kwik Kian Gie Business School. (2024). Fishbone Diagram: Alat Analisis untuk Mengidentifikasi Penyebab Masalah. <https://kwikkiangie.ac.id/2024/05/22/fishbonediagram-alat-analisis-untuk-mengidentifikasi-penyebab-masalah/>
- Mardhatillah, (2025). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*. (2) : 2. Halaman. 339 –345.
- Maryuliana, (2022). Penggunaan Skala Likert dalam Pengukuran Variabel Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. (11) : 2. Halaman. 145–153.
- Moleong, L.J. 2020. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasrullah, (2024). Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. (3) : 1. Halaman. 82 – 93.
- Nugraha, (2022). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan*. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. (8) : 1. Halaman. 7 – 14.
- Nugroho, (2021). Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. (19) : 3. Halaman. 512–520.
- PP. No 27. 2020. Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 124. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratama, B. (2024). *Metode Operasional Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto. 2023. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Qanun Aceh Barat Nomor 4 Tahun 2017 Mengatur Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat.

- Rahbil. (2021). *Pengelolaan Sampah Perkotaan dan Upaya Reduksi Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: CV Green Press.
- Rahmiliyanti. (2020). *Pengelolaan Sampah dan Dampaknya terhadap Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Saputro, (2021). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. *Indonesian Journal of Conservation*. (4) : 1. Halaman. 83 – 94.
- Shinta, (2020) *Perencanaan Sistem Pengumpulan Sampah di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Tugas Akhir Teknik Lingkungan*. Program Sarjana. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Sihombing, I. (2024). *Pengantar Analisis Data dan Metodologi Penelitian*. Tangerang: Minhaj Pustaka.
- Siswoyo, S. (2020). *Manajemen Teknik Untuk Praktisi dan Mahasiswa Teknik*. Sardonoharjo Ngaglik, Sleman : CV Budi Utama.
- Soekidjo, N. (2021). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, R. (2022). *Sampah Perkotaan: Permasalahan dan Solusinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwerda, B. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. (13) : 1. Halaman. 45–53.
- Syafer, A. (2024). *AnalisaPartisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Payakumbuh*. *Journal Of Social Science Research*. (4) : 5. Halaman. 4568 – 4583.
- Tumimomor, (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kampung Iklim Ngadirejo*. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*. (9) : 1. Halaman. 134 – 148.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Wahyuni, S. (2024). *Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pembangunan Berkelanjutan*. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*. (18) : 1. Halaman. 45–56.
- Wibowo, A. (2022). *Penguatan Peran Kelembagaan dan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah*. *Jurnal Administrasi Publik dan Lingkungan*, 7(1), 33–4
- Wibowo, A. (2023). *Pengelolaan Sampah dan Lingkungan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Widodo. (2023). Metodologi Penelitian dan Pengumpulan Data Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayanti. (2023). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Perkotaan*, 5(2), 112–120.
- Yuliasuti, (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (2) : 6. Halaman. 374 – 393.
- Yuwanda, (2025). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Obat Herbal di Jakarta Global University. *Jurnal Farmasi Malahayati*. (8) : 1. Halaman. 136 – 148.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

I. Karakteristik Responden

No Kuesioner :

Nama :

Jenis Kelamin :

1) Laki-laki :

2) Perempuan :

Usia :

1) >25 Tahun 3) 31- 35 Tahun 5) <41 Tahun

2) 26-30 Tahun 4) 36 - 40 Tahun

Tingkat Pendidikan Terakhir:

1) SD – SMA 3) S – 1

2) Diploma 4) S – 2

3) S2

Pekerjaan Utama:

1. PNS/TNI/POLRI 3) Pelajar/Mahasiswa 5) Pekerjaan Lainnya

2. Wiraswasta/Usahawan 4) Petani/Nelayan

Pendapatan/Bulan

1) < Rp. 1.000.000 3) Rp. 2.600.000 - Rp. 3.000.000

2) Rp. 1.100.000 - Rp. 2.500.000 4) >Rp. 3.000.000

Status Tempat Tinggal

1) Sewa 3) Rumah Sendiri

2) Rumah Dinas 4) Rumah Orang Tua

Jumlah Orang di Rumah

1) 1 - 5 orang

2) 6 - 10 orang

3) 11 orang

II. Pertanyaan Kuesioner

Adapun petunjuk pengisian kuisisioner : Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PENDEKATAN <i>KNOWLEDGE, ATTITUDE, PRACTICE</i> (KAP) DI GAMPONG DRIEN RAMPAK, KOTA MEULABOH, KABUPATEN ACEH BARAT						
A. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos					
2.	Sampah plastik sulit terurai di alam					
3.	Konsep pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R <i>Reduce</i> (Mengurangi), <i>Reuse</i> (Menggunakan kembali) dan <i>Recycle</i> (Mendaur ulang).					
4.	Pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik dalam pengelolaan sampah.					
5.	Pembakaran sampah plastik dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan.					
6.	Sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai guna dan ekonomi.					
7.	Penumpukan sampah di lingkungan dapat menimbulkan gangguan kesehatan.					
8.	Pengelolaan sampah yang tidak sesuai akan berdampak terjadinya pencemaran lingkungan.					
9.	Dampak pengelolaan sampah yang tidak sesuai terhadap terjadinya pencemaran lingkungan.					
10.	Upaya pengurangan sampah dari sumbernya di tingkat rumah tangga berperan penting dalam pengendalian permasalahan sampah.					
B. Sikap (<i>Attitude</i>)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
11.	Tanggung jawab warga gampong dalam menjaga kebersihan lingkungan.					
12.	Kesepakatan bahwa pengelolaan sampah yang baik harus dimulai dari rumah tangga.					
13.	Dukungan terhadap penerapan aturan atau sanksi gampong bagi warga yang membuang sampah sembarangan.					

14.	Kesediaan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai demi menjaga kebersihan lingkungan.					
15.	Kepedulian terhadap perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya.					
16.	Dukungan terhadap pengembangan dan keberlanjutan program bank sampah di gampong.					
17.	Keyakinan bahwa pemilahan sampah dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan.					
18.	Sikap positif terhadap kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan gampong.					
19.	Keyakinan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam mengatasi permasalahan sampah.					
20.	Dukungan terhadap program dan kebijakan pemerintah gampong terkait pengelolaan sampah.					

C. Praktik (Practice)						
	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
21	Pemilahan sampah organik dan anorganik dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari.					
22	Pengumpulan sampah anorganik untuk dijual atau disetorkan ke bank sampah.					
23	Penggunaan tas belanja guna ulang sebagai upaya mengurangi sampah plastik.					
24	Penggunaan botol minum pribadi untuk mengurangi sampah plastik sekali pakai.					
25	Pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan di lingkungan gampong.					
26	Keterlibatan dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan gampong.					
27	Pemanfaatan sisa makanan rumah tangga sebagai pakan ternak atau bahan kompos.					
28	Penyediaan wadah khusus di rumah untuk menampung sampah plastik.					
29	Kepatuhan terhadap jadwal pengangkutan sampah yang ditetapkan oleh pemerintah gampong.					

30	Pemanfaatan kembali atau pendauran ulang barang bekas dalam kehidupan sehari-hari.					
D. Partisipasi Masyarakat						
	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
31	Keikutsertaan dalam musyawarah gampong yang membahas pengelolaan sampah.					
32	Keterlibatan aktif dalam kegiatan bank sampah di gampong.					
33	Kepatuhan dalam membayar iuran kebersihan sesuai ketentuan gampong.					
34	Keikutsertaan dalam program pemerintah gampong terkait pengelolaan sampah.					
35	Keterlibatan dalam kegiatan atau program kebersihan lingkungan yang diselenggarakan gampong.					
36	Penyampaian ide atau usulan terkait pengelolaan sampah dalam forum gampong.					
37	Upaya mengajak dan mengedukasi warga sekitar untuk membuang serta memilah sampah dengan benar.					
38	Keterlibatan dalam kegiatan kerja bakti rutin yang diselenggarakan oleh gampong.					
39	Kesediaan meluangkan waktu dan tenaga untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah.					
40	Dukungan dan keterlibatan dalam program inovasi pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh gampong.					

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Sampah yang Berserakan di TPS
Kontener



Keranjang Pengumpulan Sampah di
Kecamatan Johan Pahlawan



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden

Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden



Pembagian Kuesioner Kepada
Responden

Pembagian Kuesioner Kepada
Responden